

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR MATERI IBADAH HAJI
PESERTA DIDIK KELAS V MI NASHRUL
FAJAR KOTA SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Faklitas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Disusun Oleh:
Nia Anggraini
NIM: 2003096060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Anggraini

NIM : 2003096060

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji
MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Nia Anggraini

NIM: 2003096060

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. H. Muka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Fax. 7615187

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024
Penulis : Nia Anggraini
NIM : 2003096060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I.

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Sekretaris/Penguji II

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222023212024

Penguji III.

Hj. Zulaikhab, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001



Penguji IV.

Dr. Ninit Alfanika M.Pd.
NIP. 198611222023212024

Pembimbing

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nama : Nia Anggraini

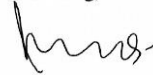
NIM : 2003096060

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Materi Ibadah Haji Peserta Didik Kelas V Mata PelMI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024**

Penulis : Nia Anggraini

NIM : 2003096060

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena peserta didik kelas V yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran materi ibadah haji yang berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal, nilai terendah yang di dapat yaitu 60 sedangkan untuk KKM nilai 70. Penyebabnya yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut perlu kebaruan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk materi haji yang bertujuan apakah ada pengaruh saat menggunakan model ini pada hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, perbedaan dua rata-rata, dan uji korelasi.

Data hasil penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis berdasarkan uji rata-rata atau uji t, di dapatkan data nilai posttest kelas eksperimen rata-rata 81 dan kelas kontrol dengan rata-rata 65. Pada uji t di dapatkan nilai posttest t tabel 0,05 kemudian t hitung 0,0095, pengambilan keputusan apabila t hitung < t tabel maka H_a diterima. Kemudian untuk uji korelasi didapatkan nilai 0,75 dengan kategori tinggi, maka penggunaan model *problem based learning* ini berpengaruh terhadap hasil belajar materi ibadah haji kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Kata Kunci: Pengaruh, Model PBL (*Problem Based Learning*), Hasil Belajar, Materi Haji

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Materi Ibadah Haji Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti., S.Si, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd. yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Wali Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag, sekaligus dosen pembimbing yang telah menjadi pembimbing, pengarah, dan penasihat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebelum (Alm), semoga beliau mendapatkan tempat terbaik di surganya Allah SWT.

4. Dosen Pembimbing Ibu Titik Rahmawati M.Ag yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, arahan serta saran yang sangat berharga selama proses penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen PGMI yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
6. Kepala Madrasah MI Nashrul Fajar Kota Semarang Bapak H. Abdul Khoer, S. Pd.I., M. Pd.I yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru kelas VA Eka Fitriana, S.Pd dan guru kelas VB Ibu Siti Fadhilah, S.Pd.I yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Peserta didik kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua peneliti yang tercinta yang selalu menemani, memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman dan juga sahabatku Adila Puspitasari, Anika Musayadah, Muhammad Naufal, Yusuf Panji Indrawan, dan Erviana Damayanti yang telah menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT

senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, analisis, dan metodologinya. Oleh karena itu, penulis sangatlah mengharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Juni 2024

Nia Anggraini

NIM: 2003096060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Model Pembelajaran PBL.....	8
2. Hasil Belajar	15
3. Ibadah Haji	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	32

C. Rumusan Hipotesis.....	36
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
G. Teknik Analisi Data	54

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	60
B. Analisis Data	64
C. Hasil Hipotesis	68
D. Pembahasan.....	70
E. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Hasil Analisis Uji Validitas
TABEL 3.2	Hasil Analisis Uji Reliabilitas
TABEL 3.3	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran
TABEL 3.4	Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Soal
TABEL 4.1	Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
TABEL 4.2	Hasil Analisi Uji Normalitas
TABEL 4.3	Hasil Analisis Uji Homogenitas
TABEL 4.4	Hasil Analisis Kesamaan Dua Rata-Rata
TABEL 4.5	Hasil Analisis Uji Korelasi

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Instrumen Observasi
LAMPIRAN 2	Instrumen Soal
LAMPIRAN 3	Instrumen Lembar Tes
LAMPIRAN 4	Instrumen Pedoman Penskoran
LAMPIRAN 5	Daftar Nama Uji Validasi Peserta Didik Kelas VIA
LAMPIRAN 6	Daftar Nama Peserta Didik Kelas VA (Kelas Kontrol) dan VB (Kelas Eksperimen)
LAMPIRAN 7	Instrumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
LAMPIRAN 8	Surat Keterangan Izin Riset
LAMPIRAN 9	Soal Uji Validitas
LAMPIRAN 10	Soal Setelah Uji Validitas
LAMPIRAN 11	Surat Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 12	Foto Dokumentasi
LAMPIRAN 13	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan Pelajaran agama yang wajib diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini, karena mengajarkan agama itu wajib bagi setiap umat islam. Pelajaran agama diberikan guna menumbuhkan kemampuan agamis dan menjadikan pribadi insan yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan. Hal itu terdapat pada isi Permendiknas No. 2 Tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berperan meningkatkan keterampilan, karakter, dan kemajuan bangsa sehingga membentuk tujuan menjadi pribadi yang percaya dan yakin kepada Allah SWT, yang memiliki perilaku yang baik, tutur kata, memiliki inovasi, dewasa, serta menciptakan penduduk negara adil dan berkomitmen .¹

Madrasah merupakan institusi yang mengajarkan pendidikan dari segala ilmu belajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, subjek utama peserta didik yaitu belajar kemudian guru yang menyalurkan ilmu untuk bekal masa depan, adanya aktivitas belajar mampu menciptakan pemikiran yang logis dan dapat dipercaya.² Mata

¹ Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007) hlm. 1

² Vina Novia Windo. “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”. IAIN Bengkulu, 2021. hlm. 18-19

Pelajaran Fiqih merupakan pembelajaran agama yang diajarkan pada institusi berbasis agama, pembelajaran ini menjabarkan ketentuan-ketentuan dalam islam yang tidak bisa diubah karena didukung oleh asas secara terperinci, oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk ketentuan terhadap asas yang berpacu dalam Al Qur'an dan hadits agar meminimalisir terjadinya salah paham ketika ada perbedaan dalam menunaikan kewajiban terhadap tuhan. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mengajarkan tentang fiqh menunaikan kewajiban kepada Allah SWT, terutama melibatkan penafsiran adanya melaksanakan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Proses pembelajaran yang baik akan menciptakan keberhasilan Pendidikan. Proses ini mengaitkan sebagian faktor yang saling berhubungan, diantaranya seorang pendidik yang akan menyalurkan ilmu, kemudian peserta didik yang akan menyerap ilmu yang diberikan pendidik, selanjutnya pembelajarannya tiap mata Pelajaran, kemudian hal ini menjadi pendukung pembelajaran efektif yaitu ada media, dan yang terakhir penentu suasana keadaan pembelajaran yang metode cara menyampaikan bahan ajar. Proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai proses pembentukan berinteraksi sosial di khalayak umum. Setiap proses pendidikan berisi tujuan yang berkaitan langsung dengan pengalaman yang ditunjukkan sebagai makna dan metode agar lebih

³ Muhammad Firman Fatah. “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Haid melalui Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas V MTS AL – HIKMAH JOMBANG”. 2019. hlm. 33-34

berkesan. Keterkaitan antara pembelajaran fiqih pada proses belajar yaitu peserta didik yang telah belajar akan mendapatkan hasil yang dinamakan hasil belajar, hal ini di dapat ketika peserta didik telah mengikuti serangkaian proses belajar di madrasah, proses pembelajaran ini akan mendapatkan hasil belajar yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang dengan melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan guru wali kelas V yaitu Ibu Siti Fadhilah. Peneliti menemukan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih sering menggunakan model yang terfokus oleh guru saja atau bisa disebut metode konvensional, yaitu masih menjelaskan materi di depan kelas, sehingga peserta didik yang duduk dibangku belakang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga pengetahuan yang di dapat peserta didik tidak maksimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap kelas V bahwa nilai ulangan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, hasil belajar peserta didik kelas V terendah yaitu 60 sedangkan KKM yang ditentukan yaitu 70 dinyatakan belum tuntas sehingga melakukan remedial, selain itu kurangnya guru dalam membimbing peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti halnya ketika guru menjelaskan suatu materi, sebaiknya guru melakukan interaksi adakah peserta didik yang mengalami kesulitan dan belum paham terkait materi yang telah dibahas, ketika salah satu peserta didik ada yang belum paham tentang

materi yang diajarkan, maka guru akan mendekati peserta didik tersebut dan menjelaskan secara dekat.

Jika pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada proses interaksi dekat kepada peserta didik akan menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif dan peserta didik akan melakukan aktivitas lain sehingga tidak fokus pada materi yang diberikan guru. Perilaku tersebut terlihat saat proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, materi ibadah haji. Materi ibadah haji berbeda dengan materi lainnya yang bisa dihubungkan pada kehidupan yang sering dilakukan, hal ini berbeda karena berkaitan dengan beribadah di tempat yang jauh, kemudian dilaksanakan bagi orang yang mampu adalah hukumnya wajib, tidak hanya itu terdapat juga rukun-rukun serta doa yang akan dilafalkan ketika melaksanakan ibadah haji. Oleh karena itu, perlu kebaruan model yang mengatasi ketidakpahaman yang dialami oleh peserta didik, kemudian membuat para peserta didik menjadi lebih banyak aktivitas dalam pembelajaran, yang kemudian guru jadi lebih memperhatikan apa yang peserta didik butuhkan. Peneliti telah menemukan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based learning*).

Model pembelajaran PBL (*Problem Based learning*) ialah suatu model belajar yang menciptakan aktivitas peserta didik untuk berpikir rasional, merespon masalah, dan menemukan suatu cara untuk selesai

dari masalah tersebut.⁴ Model ini tepat karena akan melibatkan aktivitas dalam ruang kelas menjadi aktif bisa dilihat dari guru maupun peserta didik, pada materi ibadah haji ini peserta didik akan dihadapkan suatu permasalahan terkait melaksanakan ibadah haji, yang kemudian peserta didik merencanakan solusi yang tepat untuk masalah tersebut bersama dengan guru yang akan mendampingi jika ada kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal lainnya dapat berdampak pada hasil belajar mereka yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), yaitu dengan membangun sebuah ide untuk solusi dari permasalahan yang dihadapi, kemudian yang kedua aspek afektif (sikap) yaitu dengan berdiskusi bersama teman atau kelompok membahas permasalahan yang dihadapi, dan yang ketiga yaitu aspek psikomotorik (keterampilan) yaitu setelah menemukan solusi atau jalan keluar yang tepat, maka solusi tersebut akan dituang menjadi sebuah karya telah menyelesaikan permasalahan dengan baik. Diharapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based learning*) ini mampu membantu peserta didik aktif kelas V selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas***

⁴ Wahyu Purwanto, dkk., “Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Power Point Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No. 9, 2016), hlm. 1700-1706

V Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konflik yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Ibadah Haji MI Nashrul Fajar Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Ibadah Haji MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan baru, dan juga memberikan alternatif pada pembelajaran fiqih dan salah satu upaya dalam menciptakan hasil belajar yang baik melalui model pembelajaran *problem based learning*

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Diharapkan peserta didik dapat belajar memahami materi ibadah haji tanpa rasa jenuh dan meningkatkan keaktifan di dalam kelas melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

b. Guru

Diharapkan dari hasil penelitian bisa menjadi bahan pertimbangan supaya memudahkan guru saat pembelajaran materi ibadah haji dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

c. Penulis

Agar penulis dapat melihat kenyataan yang diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran *problem based learning* kemudian menghasilkan hasil belajar dalam cakupan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB II

DESKRIPSI TEORI, KAJIAN PUSTAKA RELEVAN, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini bersumber dari bahasa Inggris yang artinya pembelajaran berbasis masalah, yang diawali dengan peserta didik dihadapkan oleh sebuah kasus yang kemudian akan diselesaikan dengan mencari jawaban, akan tetapi ketika sedang mencari jawaban dari kasus tersebut, peserta didik membutuhkan pengetahuan yang tepat agar bisa diselesaikan. Akmar menyatakan pendapat bahwa belajar berbasis masalah merupakan aktivitas antara dorongan dan respon, yaitu keterkaitan dalam dua arah yakni belajar dan lingkungan.

Lingkungan mampu memunculkan arahan yang akan diterima oleh peserta didik baik dari bantuan dan kasus, kemudian bantuan tersebut dijelaskan sehingga membentuk pola pikir yang dapat menyelesaikan suatu kasus.⁵ Selanjutnya ada pendapat lain *problem based learning* merupakan cara belajar yang diawali dari mengangkat masalah kemudian menemukan cara penyelesaiannya. Dari beberapa uraian di atas model pembelajaran *problem based*

⁵ Akmar, *Integrating Problem Based learning (PBL) in Mathematics Method Course* (NY: Spring: 2010), hlm.5

learning merupakan kegiatan belajar dengan mengangkat suatu permasalahan kemudian diselesaikan oleh peserta didik dengan pola pikir yang kritis dan rasional sehingga secara tidak langsung akan mendapatkan ilmu baru untuk menemukan solusi terhadap suatu kasus.

Model pembelajaran *problem based learning* diawali dengan;

- 1) Aktivitas berkelompok, dengan mengamati kasus, kemudian menemukan kasus yang berkaitan dengan tujuan pengajaran.
- 2) Aktivitas individual, pada saat peserta didik melakukan aktivitas membaca dari beberapa referensi, kemudian mengamati, dan memberikan hasil
- 3) Aktivitas dalam kelas, dengan menunjukkan hasil pemikiran, dan berdiskusi satu kelompok yang dibimbing oleh guru.⁶

a. Ciri-ciri *Problem Based learning*;

Wina Sanjaya menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran PBL (*problem based learning*) sebagai berikut:

- 1) Aktivitas belajar berbasis masalah ialah belajar menghadapi kasus dan penyelesaiannya, pada pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model ini peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data, dan menyimpulkan;

⁶ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based learning Itu Perlu* (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2012), hlm.78

- 2) Kegiatan pengajaran ini ditujukan sebagai menemukan cara untuk membuat suatu kasus selesai dengan pertimbangan pola pikir. Pengajaran model ini memposisikan suatu kasus yang identik dengan model ini;
- 3) Penyelesaian suatu kasus di dapatkan dengan pola pikir yang kritis dan logis, proses tersebut dilakukan dengan terstruktur dan kenyataan pada data dan fakta yang ada.⁷

Baron menyatakan pendapat ciri-ciri model *Problem Based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengangkat suatu kasus pada kehidupan nyata;
- 2) Proses pengajaran memfokuskan untuk menyelesaikan suatu kasus;
- 3) Target pembelajaran di tentukan oleh peserta didik;
- 4) Membimbing proses penyelesaian suatu kasus adalah guru.⁸

Dari referensi yang telah dijelaskan yang membahas tentang ciri-ciri dari pembelajaran PBL (*Problem Based learning*), peneliti akan memberikan penentuan ciri dari pembelajaran tersebut yaitu, Pembelajaran yang mengangkat suatu permasalahan di kehidupan nyata, kemudian dari masalah yang timbul, peserta didik merencanakan suatu solusi dari masalah tersebut, dan yang terakhir ketika telah berhasil

⁷ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 214-215

⁸ Burg and Oudlaan, *The Interdisciplinary Journal of Problem Based learning, Spring*, Vol. 4, No. 2, 2010, 1

menyimpulkan suatu solusi, maka solusi tersebut akan dituang dalam aspek pemecahan masalah sebagai hasil berpikir kritis.

b. Komponen-komponen *Problem Based learning*

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, di antaranya:

- 1) Permasalahan autentik. Merancang suatu kasus yang terjadi pada kehidupan nyata sekaligus membawa manfaat bagi peserta didik, namun kasus ini sedikit sulit untuk menemukan jawaban sehingga perlu pemikiran yang kritis dan tidak sederhana;
- 2) Fokus interdisipliner. Tujuan ini diharapkan dapat membuat peserta didik dapat berpikir kritis dan mempelajari berbagai sumber pengetahuan;
- 3) Pengamatan autentik. Suatu kasus yang dihadapi harus memperhatikan jawaban yang akan menjadi hasil diskusi, bisa dimulai dengan mengidentifikasi, menemukan, menuangkan hasil, dan membuat hasil kesimpulan.⁹

⁹ Sudarman, “*Problem Based learning: Suatu Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*”, *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2. No. 2: 2007, hlm 68-73

c. Langkah-langkah model *Problem Based learning*

David Johnson menyatakan pendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based learning* dilakukan 5 langkah melalui kegiatan kelompok sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah. Mendeskripsikan suatu kasus yang muncul sehingga peserta didik paham dengan kasus yang telah di paparkan.
- 2) Mendeteksi masalah, suatu kasus dapat terjadi didukung dengan sebab akibat yang dilakukan
- 3) Menemukan solusi pemecahan kasus
- 4) Mendiskusikan dan menggunakan solusi yang dipilih
- 5) Lakukan analisis ulang dari proses maupun hasil yang telah diciptakan.¹⁰

Sedangkan Rusman menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan suatu kasus kepada peserta didik, yaitu peserta didik diberi sebuah kasus terkait dengan materi yang diajarkan.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik mengidentifikasi suatu kasus, yaitu peserta didik secara berkelompok dengan teman satu dan lainnya.

¹⁰ Johnson, D. W., Johnson, R. T. & Holubec, E. J, Colaborative Learning. (Bandung: Nusa Media, 2010)

- 3) Mengarahkan proses menganalisis suatu kasus baik individu atau berkelompok, yaitu peserta didik berdiskusi secara berkelompok dengan mencari referensi untuk membuat solusi.
- 4) Menciptakan dan memaparkan hasil, yaitu peserta didik menyeleksi diskusi hasil pencarian jawaban.
- 5) Melakukan evaluasi proses pemecahan suatu kasus, yaitu peserta didik dengan guru melakukan refleksi dan penilaian pengamatan penyelesaian masalah.¹¹

Setelah mengamati dari pendapat di atas langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based learning*), peneliti memiliki beberapa langkah yang peneliti rangkum dari beberapa pendapat yaitu, langkah pertama peserta didik akan mengamati suatu kasus muncul dan terjadi pada kehidupan nyata, kemudian langkah kedua peserta didik menganalisis bagaimana masalah tersebut bisa terjadi, selanjutnya langkah ketiga guru akan membimbing memberikan masukan pada proses menemukan solusi, langkah keempat peserta didik akan menentukan sebuah solusi atau pemecahan masalah terkait permasalahan yang telah dibahas, dan yang terakhir langkah kelima peserta didik menerapkan analisis ulang pada hasil pemecahan masalah.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa langkah-langkah model *Problem Based learning* ialah diawali dari seorang guru menyampaikan tujuan, menyajikan masalah, pembentukan kelompok kecil, mendiskusikan masalah, penyajian solusi dari masalah, dan mengevaluasi. Dari langkah-langkah tersebut membuat peserta didik dapat berpikir kritis.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Wulandari menyatakan pendapat tentang kelebihan model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Penyelesaian permasalahan di PBL cukup bagus untuk menguasai materi
- 2) Penyelesaian permasalahan berlangsung selama pembelajaran itu beroperasi serta menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa
- 3) PBL dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada siswa
- 4) Meringankan siswa dalam proses transfer untuk menguasai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menolong siswa dalam meningkatkan pemahamannya serta bertanggung jawab atas pembelajaran
- 6) Menolong siswa dalam menguasai hakikat belajar sebagai metode berpikir, tidak hanya paham pembelajaran yang guru sajikan dalam buku

- 7) PBL menghasilkan area belajar mengajar yang menyenangkan serta diminati siswa
- 8) Memungkinkan diterapkan dalam kehidupan nyata
- 9) Menstimulus siswa dalam menuntut ilmu dengan terus-menerus.¹²

e. Kekurangan Model Problem Based Learning

Sanjaya dalam Ryas, R menyatakan pendapat kekurangan model Problem based learning adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa enggan mencoba jika merasa permasalahan yang diberikan menurutnya terlalu sulit atau bahkan tidak sulit untuk dipecahkan
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- 3) Memungkinkan siswa untuk tidak mempelajari apa yang ingin dipelajari tanpa adanya alasan mengapa mereka harus menyelesaikan masalah tersebut.¹³

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil merupakan evaluasi setelah adanya kegiatan proses belajar di kelas, baik itu belajar sendiri atau belajar

¹² Muhammad Hayun dan Azizah Mutiara Syawaly, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Instruksional*, Vol. 2, No. 1, 2020

¹³ Fitria Nur Aulia dkk, “Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung”, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2, 2023

kelompok. Lain halnya terkait belajar yang diutarakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar” mengatakan belajar itu perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengalami suatu kegiatan.¹⁴ Penjelasan diatas berarti belajar ialah suatu kegiatan yang dialami individu atau bisa dengan individu lain yang kemudian mempengaruhi perubahan tingkah laku setelah melakukan kegiatan belajar. Kriteria belajar yang dilakukan peserta didik yaitu dapat mempraktikkan salah satu kegiatan belajar dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari, maka kegiatan belajar tersebut berhasil.¹⁵ Sudjana menyatakan pendapat tentang hasil belajar ialah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan pengalaman belajar. Setiap hasil belajar peserta didik adalah proses kegiatan interaksi belajar dan mengajar.¹⁶ Purwanto menyatakan gagasan bahwa hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang terbentuk , yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) dapat diartikan sebagai kata yang merujuk pada suatu yang didapatkan sebab dilakukannya suatu kegiatan atau proses yang menyebabkan perubahan input secara fungsional. Hasil

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

¹⁵ Moh ZaifulRosyid dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 6.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22.

merupakan suatu hal yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah tingkat pencapaian kemampuan sebagai tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, aktivitas peserta didik, dan lain sebagainya. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada dasarnya menilai kemampuan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada dasarnya ialah berubahnya perilaku individu memperoleh hasil belajar yang mencakup bidang kognitif (berupa intelektual/pengetahuan), afektif (berupa sikap dalam melakukan sesuatu), dan psikomotorik (berupa keterampilan dan kemampuan bertindak).¹⁸

b. Klasifikasi hasil belajar

Hasil belajar dapat disimpulkan dalam bentuk skor, huruf, simbol, atau kalimat-kalimat yang menggambarkan apa yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan tertentu. Bloom sebagaimana dikutip oleh Suprijono menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga cakupan, yakni

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 22-23

kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁹ Berikut adalah 3 ranah klasifikasi hasil belajar yang dikenal dengan teori taksonomi Bloom yang telah disesuaikan adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kapasitas untuk berpikir secara logis.²⁰ Dalam ranah kognitif ini Bloom membagi menjadi enam tingkatan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mengingat, ialah keterampilan mendapatkan kembali ilmu yang relevan dari ingatan jangka panjang. Ranah ini dituntut untuk dapat menjelaskan, membedakan, menuliskan yang telah dipelajari.
- b) Memahami, ialah keterampilan menafsirkan suatu amanat yang didapatkan ketika belajar dan mampu untuk menjelaskannya dengan bahasa sendiri sebagai bentuk pemahaman.
- c) Mengaplikasikan, adalah keterampilan menggunakan atau menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan informasi yang telah dipelajari dalam konteks lain.

¹⁹ Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 6.

²⁰ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 131

- d) Menganalisis, ialah keterampilan dalam memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhan.
- e) Menilai, adalah keterampilan menyebutkan judgement atau menyatakan opini berdasar pada kriteria dan standar tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- f) Mencipta, ialah keterampilan menuangkan ide atau hasil yang telah dilakukan menjadi sebuah karya sendiri.²¹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan pada sikap yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran. Kunandar menyatakan bahwa ranah afektif meliputi lima tahap, yaitu:

- a) Penerimaan, ialah sikap yang individu lakukan memiliki keinginan merespon dan menanggapi suatu hal.

²¹ Anderson dan Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 99.

- b) Menganggap, ialah sikap yang dimiliki individu setuju, ingin, dan melakukan tindakan yang nyata terhadap objek yang telah diterima.
- c) Penilaian, ialah sikap yang direspon dengan menerima dan meyakini bahwa objek yang telah direspon berharga bagi dirinya.
- d) Pengorganisasian nilai, ialah sikap yang dilakukan ketika meyakini suatu hal yang akan membentuk nilai pribadinya.
- e) Karakterisasi nilai, ialah sikap yang ditunjukkan ketika memiliki nilai pribadi yang diyakini dan akan terbentuk karakter sesuai dengan nilai yang di yakiniya.²²

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas gerak badan, Pohan menyatakan bahwa ranah ini dibagi menjadi 4 aspek:

- a) Meniru adalah keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum memahami makna atau hakikat dari keterampilan itu. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk

²² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 104.

mengukur aspek ini adalah mengikuti, menyalin, mereplikasi, dan lain sebagainya.

- b) Memanipulasi adalah keterampilan dalam melakukan suatu tindakan seperti yang diajarkan, yang berarti mampu memilih yang diperlukan. Kata kerja yang sering digunakan dalam mengukur aspek ini adalah membuat, mendemonstrasikan, memilah dan lain-lain.
- c) Pengalamiahan adalah di mana keadaan tindakan di mana hal-hal yang diajarkan telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditunjukkan lebih menyakitkan. Contoh kata kerja operasional yang sering digunakan untuk menilai aspek ini yaitu mengalihkan, menggantikan, mengoperasikan, dan lain-lain.
- d) Artikulasi ialah tindakan melakukan suatu keterampilan cenderung lebih sulit yang berkaitan dengan melakukan gerakan tertentu. Contoh kata kerja operasional yang sering digunakan dalam mengukur aspek ini adalah membentuk, memadankan, mengkategorikan, menggambarkan, dan lain-lain.²³

²³ Pohan, *Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sumatera Utara, 2017), hlm. 16.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan ini direncanakan untuk menentukan arah dan target akhir prosedur yang telah dilakukan.
2. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar harus mampu menerima setiap perubahan dan mengantisipasi perkembangan di masa depan.
3. Kegiatan belajar mengajar harus melibatkan peserta didik serta guru dengan bahan ajar sebagai mediumnya. Peserta didik harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan guru. Interaksi dikatakan optimal jika terjadi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan lainnya, serta peserta didik dengan bahan dan media pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para

guru di madrasah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Proses kognitif dengan aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menilai, dan mencipta menunjukkan bahwa aspek tersebut di memperoleh hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini akan dilihat dari aspek kognitifnya kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

3. Ibadah Haji

a. Pengertian

Kita umat muslim pasti memiliki kewajiban kepada yang mencipta alam semesta ini, dalam kewajiban tersebut kita yaitu menjalankan ibadah sesuai dengan syariat islam, kemudian menerapkan hal-hal baik, dan tidak lupa kita berkewajiban mengerjakan rukun islam yang terdiri dari 5, yang pertama menyebutkan syahadat, kedua shalat lima waktu, yang ketiga membayar zakat, yang keempat berpuasa di bulan Ramadan, dan yang terakhir melakukan ibadah haji ke tanah suci Mekkah.²⁴

Pada rukun islam ke lima yaitu melaksanakan haji menjadi hal pelengkap kita sebagai umat muslim yang sempurna yang telah melaksanakan ke lima rukun tersebut.

²⁴ Masruri. "Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Zakat Fitrah dengan Metode Discovery Learning Kelas V MI At – Taqwa Tanjungrejo Kebonsari Madiun". *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. Vol. 1. No. 3, 2020

Haji memiliki arti secara bahasa berarti menyengaja, mendatangi, dan mengunjungi. Selanjutnya secara istilah syara', haji adalah menyengaja pergi Mekkah untuk mengerjakan amalan-amalan dan juga mengunjungi tempat-tempat yang telah ditentukan. Ibadah haji dengan berangkat ke Mekkah untuk mengerjakan serangkaian ibadah yaitu: wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, Sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT. Dan mengharap ridha-Nya semata.²⁵

b. Hukum Haji

Mengerjakan haji adalah hukumnya wajib bagi yang mampu, sesuai dengan firman Allah di dalam Qur'an yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah ialah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu melakukan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka

²⁵ Kementerian Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 64

ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (QS. Ali Imran:97).²⁶

Pada prinsipnya ibadah haji wajib bagi seluruh umat islam yang memenuhi syarat, namun kewajiban menunaikan ibadah haji hanya ada satu kali saja, selain itu dianggap sunah menurut hukum.

c. Syarat wajib haji

Melaksanakan ibadah haji wajib bagi yang mampu. Oleh karena itu, orang yang telah memenuhi syarat untuk haji wajib melaksanakan ibadah haji. Dan jika ada yng tidak memenuhi syarat wajib haji boleh tidak melaksnakan ibadah haji berikut beberapa syarat haji sebagai antara lain:

1) Beragama Islam

Syarat wajib yang pertama adalah Islam. Artinya, seseorang ynag beragama Islam dan telah memenuhi syarat wajib yang lainnya serta belum pernah melaksanakan haji, maka harus menunaikan ibadah wajib haji. Akan tetapi jika seseorang yang telah menunaikan syarat wajib haji tetapi buat umat Islam, ma atidaklah wajib menunaikannya.

²⁶ Muhammad Noor, “Haji dan Umroh”, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, p-ISSN: 2443-1842e-ISSN 2614-3682, Vol. 4, No. 1, 2019

2) Baligh

Syarat wajib haji yang kedua ialah baligh. Akan tetapi jika ada seseorang melaksanakan ibadah haji namun belum baligh, maka hajinya tidak sah. Hanya saja, ketika dewasa kelak, maka haji masih tetap kewajiban bagi dirinya jika syarat lainnya telah terpenuhi.

3) Berakal sehat

Syarat yang ketiga adalah berakal sehat. Artinya, meskipun seseorang telah mencapai usia baligh dan mampu secara materi untuk melaksanakan haji, tetapi mendapati masalah dengan batin dan akalnya, maka kewajibannya sudah sirna. Karena sudah pasti orang yang mengalami gangguan jiwa akan susah bahkan tidak bisa sama sekali untuk melaksanakan rukun dan kewajiban dalam berhaji.

4) Merdeka

Syarat keempat adalah Merdeka. Artinya memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak berada kekuasaan orang (tuan), seperti budak dan hamba sahaya. Bagi orang yang tidak Merdeka tetapi tetap memiliki kesempatan untuk menunaikan ibadah haji maka hukum hajinya sama dengan anak yang belum baligh, tetapi sah tapi harus mengulangi kembali ketika sudah Merdeka dan mencakupi syarat untuk melaksanakannya.

5) Mampu

Syarat kelima adalah mampu. Artinya jika keempat syarat diatas telah terpenuhi, tetapi belum mampu maka tidak wajib bagi umat Islam tersebut untuk melaksanakan ibadah haji²⁷

d. Rukun Haji

Rukun haji merupakan tuntunan yang berisi urutan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ibadah haji yang tidak boleh di tukar. Apabila salah satu rukun haji tidak dikerjakan, maka hajinya tidak sah dan harus mengulang tahun berikutnya. Berikut ini adalah rukun haji:

1) Ihram

Ihram ialah berniat mengawali melaksanakan urutan pertama haji dengan memakai pakaian ihram yang terdiri dua helai kain putih tidak dijahit bagi laki-laki dan pakaian serba putih yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan bagi wanita.

2) Wukuf

Wukuf adalah tinggal di Arafah sejak saat matahari terbenam pada tanggal 9 *Dzulhijjah* (hari Arafah) sampai terbit fajar pada tanggal 10 *Dzulhijjah* (hari *Nahr*)

²⁷ Ahmad Sarwat. *Ibadah Haji: Syarat-Syarat Haji*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019, hlm. 37

3) Tawaf

Urutan ketiga yaitu tawaf, tawaf ini kegiatannya yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, yang dimulai dari Hajar Aswad atau yang dikenal batu hitam yang terletak di dalam Masjidil Haram. Tawaf dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

- a) Tawaf *Ifadah* ialah tawaf dilakukan setelah lempar jumrah
- b) Tawaf *qudum* ialah tawaf yang dilakukan pertama kali sebelum melakukan sunah lainnya
- c) Tawaf sunah ialah tawaf ialah tawaf yang dikerjakan pada waktu pagi, sore, maupun malam hari
- d) Tawaf *Wada'* ialah tawaf yang dikerjakan ketika akan meninggalkan Mekkah

4) Sa'i

Sa'i ialah kegiatan berlari dengan pelan yang diawali dari bukit Shafa menuju bukit Marwa, kemudian kembali lagi dari bukit Marwa menuju bukit Shafa, hal ini dilakukan sebanyak tujuh kali.

5) Tahallul

Tahallul ialah kegiatan mencukur habis rambut untuk laki-laki atau minimal bisa 3 helai rambut kepala, kegiatan ini dilakukan waktu mengakhiri ihram, ketika

sudah *tahallul* bisa menggunakan pakaian yang biasa digunakan.²⁸

e. Waktu Pelaksanaan Haji

Ibadah haji ialah ibadah yang pelaksanaannya telah ditetapkan waktunya, sama halnya dengan menjalankan puasa pada bulan Ramadan. Waktu untuk melaksanakan ibadah haji telah ditetapkan oleh Allah SWT. Mengerjakan ibadah haji tidak boleh dilakukan selain waktu yang telah ditetapkan. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (*Dzulhijjah*), tepatnya ketika waktu wukuf di Arafah tiba (9 *Dzulhijjah*), hari nahr (10 *Dzulhijjah*), dan hari-hari tasyrik (11, 12, dan 13 *Dzulhijjah*).²⁹

f. Wajib Haji

Wajib secara syar'i adalah suatu perbuatan yang harus dikerjakan. Jika tidak dikerjakan maka ibadahnya tidak sah. Akan tetapi jika terpaksa tidak melakukan wajaib haji maka harus membayar dam (denda) sesuai yang telah ditentukan. Haji memiliki 5 kewajiban haji yakni:

1) Berpakaian ihram dari miqat

Miqat dalam beihram terdapat 2 macam yaitu miqat zamani dan miqat makani, miqat zamani adalah batas

²⁸ Intan Cahyani. “Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal dalam Peraturan Haji di Indonesia”. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Vol. 1, No. 2, 2019

²⁹ Akmal, Andi. “Fiqh Haji Mabru: Makna Implementasi dan Implikasinya”. *Jurnal Kajian Haji, Umrah dan Keislaman*, Vol. 1, No. 2, 2020

waktu para jamaah haji mengerjakan haji (1 syawal sampai terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah), jika miqat makani ialah tempat para jamaah menggunakan pakaian ihram beserta niatnya ketika hendak mengerjakan ibadah haji, untuk tempatnya berbd-beda sesuai arahan masing-masing jamaah.

2) Bermalam di Muzdalifah

Muzdalifah adalah antara Arafah dan Mina. Mabid di Muzdalifah yaitu berdada disana mulai dari tengah malam tanggal 10 Dzulhijjah hingga terbit fajar.

3) Melontar jumrah Aqabah

Melempar jumrah Aqabah hanya dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah dan mulai tengah malam hingga subuh.

4) Bermalam di Mina

Waktu mabit di Mina antara malam 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.

5) Melontar jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah

Pelaksanaan lontar jumrah ini dilakukan pada hari-hari tasyrik yaitu pada tanggal 11, 12, 13 dzulhijjah.

6) Tawaf Wada'

Tawaf ini dilakukan saat akan meninggalkan Mekkah, merupakan penghormatan akhir ke baitullah.³⁰

³⁰ Idawati, "Persoalan-Persoalan Kontemporer Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji", *Jurnal Warta Edisi*: 51, 2017

g. Macam-macam pelaksanaan ibadah haji

Pelaksanaan ibadah haji terbagi menjadi 3 macam cara, antara lain:

1) Haji *Tamattu'*

Haji *Tamattu'* ialah mengawali melaksanakan umrah daripada haji pada waktu musim haji. Caranya awal mula ihram untuk umrah dari miqat yang telah ditentukan dan diselesaikan semua ibadah yang berkenaan dengan umrah, kemudian melaksanakan ihram untuk kedua kalinya untuk haji dari Mekkah. Cara ini dikenai Dam.

2) Haji *Ifrad*

Haji *Ifrad* ialah melaksanakan haji terlebih dahulu, kemudian disambung mengerjakan umrah. Urutannya, pertama mengerjakan ihram untuk haji dari miqatnya, setelah semua ibadah yang berkenaan dengan haji selesai mulailah mengerjakan ihram untuk umrah dari Mekkah hingga semua selesai. Cara ini dianggap yang lebih baik dari yang lain. Dan cara ini tidak dikenakan Dam.

3) Haji *Qiran*

Haji *Qiran* ialah melaksanakan umrah dan haji bersamaan, pada waktu haji dan umrah dilakukan

dengan satu niat. Cara ini juga dikenain denda atau Dam.³¹

Tujuan pembelajaran dari materi ini yaitu peserta didik dapat memahami kewajiban melaksanakan naik haji dari segi syarat wajib haji, cara penerapan rukun-rukunnya, dan hal yang bisa membuat pelaksanaan haji menjadi tidak sah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kamila Azzahra, Noor Aziz, dan Nugroho Prasetya Adi Tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Ibadah Haji dan Umrah”. Berdasarkan analisis yang dikemukakan bahwa efektivitas penerapan metode demonstrasi dapat dilihat dari nilai atau hasil evaluasi yakni hasil yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran menggunakan demonstrasi ibadah haji dan umrah di atas kkm dan disaat ulangan harian peserta didik mendapat nilai cukup jarang sekali ada yang remedial. Selain itu dari hasil nilai tersebut juga dari tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil yang nyata, yakni adanya semangat belajar dan antusias siswa yang aktif mengikuti pembelajaran menggunakan metode praktik serta pemahaman peserta didik yang

³¹ Halik Lubis. *Tuntunan Lengkap Haji dan Umrah*. Tangerang Selatan: Cemerlang Media, 2019

mudah menangkap materi yang diberikan³². Persamaan dari penelitian di atas dan penelitian ini yaitu menggunakan materi ibadah haji. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih ibadah haji dan umrah, sedangkan penelitian ini penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar materi ibadah haji peserta didik kelas V. Penelitian di atas dilakukan di SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hotimah Tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan analisis yang dikemukakan bahwa melalui model *problem based learning* dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam bercerita, ketika mengembangkan keterampilan bercerita dan perlu memperhatikan tata bahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Maka, metode *problem based learning* dikembangkan diskusi dan komunikasi dalam kelompok kecil dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.³³ Persamaan dari penelitian di atas dan penelitian

³² Kamilla Azzahra, dkk. “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Ibadah Haji dan Umrah”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 25, No. 1, 2024

³³ Husnul Hotimah. “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 7. No. 3, 2020, hlm. 92

ini yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan bercerita, sedangkan penelitian ini pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian di atas dilakukan di SD, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari, Deka Nurbika, Alfauzan Amin Tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran *Problem Based learning* di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”. Berdasarkan analisis yang dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam PAI membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Ketika siswa peserta didik berperan aktif dalam mencari jawaban permasalahan melalui proses berpikir dan berdiskusi, maka kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Model ini berfokus pada peserta didik yang aktif secara mental dan fisik. Aktivitas mental yang dilakukan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan dan lebih berkesan bagi peserta didik.³⁴ Persamaan dari penelitian di atas dan penelitian ini yaitu

³⁴ Tri Wulandari, dkk. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran *Problem Based learning* di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4. No. 5, 2022

menggunakan model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah yang menemukan solusi secara berkelompok. Perbedaan dari penelitian di atas dan penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini penggunaan model *problem based learning* untuk memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah, kemudian penelitian di atas dilakukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, Fiki Dzakiyyatul Aula, Vivin Irawati Tahun 2022 dengan judul “Analisis Penerapan Model *Problem Based learning* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Berdasarkan analisis yang dikemukakan bahwa penerapan model *problem based learning* berhasil mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa, hal ini dikarenakan pada langkah menggunakan model *problem based learning* aktivitas yang dilakukan siswa meliputi melakukan pertukaran ide bersama teman satu kelompok, mencari sumber informasi, dan sumber belajar yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah, menemukan bahan sesuai dengan petunjuk, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa selama penerapan pembelajaran menggunakan model PBL terlaksana dengan baik,

aktivitas tersebut mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya dan masing-masing tahapannya.³⁵

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk menganalisis aktivitas belajar siswa kelas IV sedangkan penelitian yang peneliti susun penerapan pembelajaran *problem based learning* untuk memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah, penelitian di atas dilakukan di MI Darul Umum Ngranggon Anyar dan MI Hidayatul Mubtadi'in Mudung, sedangkan penelitian yang peneliti susun dilakukan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian yang ditunjukkan dengan bentuk kalimat pernyataan. Disebutkan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum dilandaskan pada

³⁵ Susi Susanti, dkk. “Analisis Penerapan Model Problem Based learning terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1. No.1, 2022

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶ Berikut hipotesis penelitian ini:

H_a: Model pembelajaran *Problem Based learning* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ibadah Haji Kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian metode kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dilakukannya *treatment* (perlakuan) tertentu dan akan mengalami beberapa proses untuk mengetahui hasilnya.³⁷

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design* yakni akan ada 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk kelompok kontrol yaitu kelas VA, sedangkan kelompok eksperimen kelas VB. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan yaitu model PBL (*Problem Based Learning*), sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut, sehingga akan terlihat apakah ada perbedaan diantara kedua kelas yang salah satunya menggunakan perlakuan tersebut. Pada kegiatan pemberian perlakuan PBL (*Problem Based Learning*) di kelas eksperimen yaitu sebelum pembelajaran akan diberikan *pretest*, kemudian melakukan perlakuan model PBL (*Problem Based Learning*), terakhir diberikan *posttest* sebagai kemampuan akhir setelah mendapatkan perlakuan model tersebut.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 72

Gambar 3.1 Pola Desain Penelitian:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : *Pretest* kelas eksperimen

O_2 : *Posttest* kelas eksperimen

O_3 : *Pretest* kelas kontrol

O_4 : *Posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan yang di berikan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang berlokasi Jl. Tunggu Raya Timur 1, Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50271. Alasan pemilihan madrasah yaitu pernah dijadikan lokasi PLP II, sehingga telah melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas bersama dengan guru kelas. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 20 Februari – 2 Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan semua data yang menjadi objek kita dalam rentang dan periode yang telah ditentukan. Populasi adalah zona

generalisasi yang mencakup dari objek atau subjek yang memiliki nilai dan kepribadian berbeda yang ditetapkan oleh peneliti akan diteliti, selanjutnya terakhir yaitu menyatakan kesimpulan.³⁸ Pada penelitian ini seluruh peserta didik kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang yang berjumlah 70 peserta didik (kelas VA dan VB), peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi objek penelitian, menggunakan *simple random sampling*, menggunakan metode undian/lotre yaitu peneliti mengambil nomor dari kotak secara acak untuk memilih sampel. Dan juga alasan yang lain mengambil populasi ini karena penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest kontrol group design* yang nantinya akan ada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau fokus pada suatu penelitian. Hamid Darmadi menyatakan bahwa variabel penelitian ialah suatu atribut atau nilai suatu benda, orang, dan aktivitas yang berbeda-beda ditentukan oleh peneliti untuk dipelajarinya dan mencari keterangan yang dapat diambil kesimpulannya.³⁹ Dalam penelitian eksperimen terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang mempengaruhi variabel (X)

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

³⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel (Y).

1. Variabel Bebas (*independent variable*). Sugiyono menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terbentuknya variabel terikat.⁴⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Berikut tahapan pembelajaran *problem based learning*:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran memberi suatu kasus yang terjadi ketika melaksanakan haji
- b. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi kasus dengan membuat kelompok atau grup yang terdiri dari beberapa peserta didik
- c. Guru membimbing peserta didik mencari informasi yang tepat, menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai
- d. Guru membantu peserta didik membuat rancangan dan mempersiapkan menyampaikan hasil karya
- e. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi dan penilaian terhadap pengamatan penyelesaian masalah.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*). Sugiyono menyatakan bahwa variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat diperhatikan dan diukur

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 38.

untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini sebagai variabel Y adalah hasil belajar dengan indikator:

- a. Kemampuan peserta didik memahami wajib melaksanakan haji
- b. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pelaksanaan rukun haji
- c. Kemampuan peserta didik menganalisis waktu pelaksanaan haji

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik untuk mendapatkan suatu data dari penelitian. Pengumpulan data merupakan proses utama penelitian, karena tujuan penelitian ini ialah mengumpulkan data dan mendapatkan data.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mempelajari perilaku adalah dengan menggunakan teknik observasi. Sugiyono berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik dibandingkan dengan metode lainnya. Pengamatan tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 224.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (penerbit alfabeta, Bandung, 2018), hlm. 226.

Dengan melakukan kegiatan mengamati peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan maksud dari perilaku tersebut.

Observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non partisipan, yakni peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang ditelitinya, peneliti hanya menganalisis dari setiap data yang dicatatnya atau dilihatnya yang kemudian membuat kesimpulan. Peneliti melakukan pengamatan yang bertempat di MI Nashrul Fajar Kota Semarang, kemudian objek kelas yang diamati yaitu kelas VA dan VB, serta diamati aktivitas guru yang memulai model pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran dari awal hingga akhir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan kemudian mengidentifikasi dokumen-dokumen, bisa dari dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴³ Teknik ini identic dengan mencari data yang berkaitan dengan kasus yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi dengan memperoleh data yang ada di MI Nashrul Fajar Kota Semarang terdiri dari nama-nama peserta didik kelas VA dan VB.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 221.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur untuk pengukuran dan penilaian. Metode pengujian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol serta membandingkan mana yang lebih tinggi. Instrument yang akan digunakan berupa tes objektif isian singkat untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Aspek kognitif yang diukur dibatasi hanya pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji validitas dari 25 butir soal, terdapat 12 soal yang valid dan akan digunakan di kelas V.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Awal dilakukan uji validitas yaitu tes terlebih dahulu diberikan kepada tingkat kelas atas untuk melihat apakah soal memenuhi kriteria pertanyaan yang baik sebelum diujikan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, Tingkat kesukaran, dan daya soal berbeda-beda, memilih soal yang sesuai dengan kualifikasi yang akan diujikan untuk mengukur hasil belajar materi ibadah haji.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang membuktikan kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau sesuai ketika memiliki validitas tinggi, dan juga jika tidak valid

maka ukuran tersebut memiliki validitas yang rendah. Data validitas ini di dapatkan dari peserta didik kelas VI A untuk mendapatkan kevalidan soal, karna soal ini sudah dipelajari pada waktu kelas V. Salah satu cara untuk menguji validitas item soal adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut rumus:⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor butir soal

ΣY = Jumlah skor total soal

ΣX^2 = Jumlah skor kuadrat butir soal

ΣY^2 = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Pada soal-soal isian, poin tiap nomor diberikan poin 4 poin jika benar, poin 3 untuk jawaban benar tetapi kurang tepat, poin 2 jika jawaban kurang tepat dan jika poin 1 tidak tepat atau salah. Item soal dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel, pengujian instrument dijawab 30 responden peserta didik dengan taraf 5% atau 0,05 menghasilkan r tabel= 0,361. berikut adalah kriteria hasil dari total uji validitas seluruh soal:

⁴⁵ Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, “Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja”, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 2022, hlm. 52

Y_{pbi}	Kategori Validitas
0,81-1,0	Sangat tinggi
0,61-0,8	Tinggi
0,41-0,6	Sedang
0,21-0,4	Rendah
0-0,2	Sangat Rendah

Tabel 3.1 Hasil analisis perhitungan validitas uji coba instrument test

Pernyataan	r- Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,463	0,361	Valid
P2	0,383	0,361	Valid
P3	-0,235	0,361	Tidak Valid
P4	-0,021	0,361	Tidak Valid
P5	0,506	0,361	Valid
P6	0,123	0,361	Tidak Valid
P7	0,4	0,361	Valid
P8	0,326	0,361	Tidak Valid
P9	0,365	0,361	Valid
P10	0,244	0,361	Tidak Valid
P11	0,453	0,361	Valid
P12	0,376	0,361	Valid
P13	-0,205	0,361	Tidak Valid
P14	0,329	0,361	Tidak Valid
P15	0,523	0,361	Valid
P16	0,601	0,361	Valid

P17	0,445	0,361	Valid
P18	-0,062	0,361	Tidak Valid
P19	0,38	0,361	Valid
P20	0,306	0,361	Tidak Valid
P21	0,264	0,361	Tidak Valid
P22	-0,147	0,361	Tidak Valid
P23	0,362	0,361	Valid
P24	0,273	0,361	Tidak Valid
P25	0,032	0,361	Tidak Valid

Dari hasil uji analisis validitas dapat dikatakan bahwa dari 25 soal yang telah dijawab oleh 30 responden terdapat 12 butir soal yang dapat dikatakan valid untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian untuk soal yang tidak valid tidak akan dipakai di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Reliabilitas adalah suatu pengujian yang mengacu pada konsistensi atau kepastian suatu hasil pengukuran. Pada uji reliabilitas dalam penelitian ini apakah soal memiliki reliabel yang tinggi atau belum. Dalam menguji reliabilitas instrument penelitian ini, penulis menggunakan rumus Cronbach's Alpha (a) untuk tipe soal uraian.⁴⁶
Rumus Cronbach's Alpha (a):

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

⁴⁶ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 17-23.

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

Σs_i^2 = jumlah varian item

s_t^2 = varian total

Klasifikasi koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.2 Hasil analisis perhitungan reliabilitas

Butir Soal	Si	St ²
1	0,626	0,392
2	1,287	1,655
3	1,119	1,252
4	0,973	0,947
5	0,507	0,257

6	1,326	1,757
7	0,571	0,326
8	1,413	1,995
9	1,028	1,057
10	0,997	0,993
11	1,028	1,057
12	1,062	1,128
13	1,351	1,826
14	0,819	0,671
15	1,383	1,913
16	1,022	1,045
17	0,785	0,616
18	0,935	0,875
19	0,817	0,668
20	0,915	0,838
21	0,828	0,685
22	0,681	0,464
23	1,017	1,034
24	1,112	1,237
25	0,913	0,833

hasil kesimpulan untuk uji reliabilitas yang dilaksanakan pada kelas VI dapat dilihat pada tabel berikut:

r11	N	Kesimpulan
0,937	25	Reliabilitas sangat tinggi

Dari hasil uji reliabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari reliabilitas dari 25 butir soal memperoleh hasil 0,937 yang berarti memiliki kategori reliabilitas yang sangat tinggi, maka jawaban yang telah dijawab responden stabil dan konsisten

3. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan kemungkinan menjawab soal dengan benar pada tingkat pemahaman tertentu yang sering dijabarkan dalam bentuk indeks. Untuk menguji tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumus.⁴⁷

$$Mean = \frac{(jumlah\ skor\ peserta\ tes)}{(jumlah\ peserta\ didik)}$$

$$Tingkat\ Kesulitan = \frac{Mean}{skor\ maksimum}$$

Klasifikasi Tingkat kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.3 Hasil Analisis Tingkat kesukaran soal

No	Tingkat Kesukaran
----	-------------------

⁴⁷ Putu Gede, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hlm. 29.

	Koefisien	Keterangan
1	0,94	Mudah
2	0,75	Mudah
3	0,83	Mudah
4	0,88	Mudah
5	0,88	Mudah
6	0,66	Sedang
7	0,88	Mudah
8	0,73	Mudah
9	0,83	Mudah
10	0,8	Mudah
11	0,83	Mudah
12	0,78	Mudah
13	0,74	Mudah
14	0,87	Mudah
15	0,72	Mudah
16	0,83	Mudah
17	0,82	Mudah
18	0,86	Mudah
19	0,86	Mudah
20	0,83	Mudah
21	0,77	Mudah
22	0,88	Mudah
23	0,75	Mudah
24	0,82	Mudah
25	0,79	Mudah

Dari hasil yang telah diujikan untuk tingkat kesukaran soal dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal terdapat 1 butir soal

yang mendapatkan kategori sedang, yang di mana soal tersebut peserta didik sedikit kesulitan untuk menjawabnya. Selanjutnya untuk 24 butir soal mendapatkan kategori mudah yang di mana pesereta didik dapat menjawab soal dengan baik.

1. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah keterampilan menjawab beberapa butir soal yang bisa dibandingkan antara peserta didik yang sudah memhami materi yang diajarkan dan peserta didik yang kurang menguasai materi yang diajarkan. Rumus daya pembeda soal yaitu:

$$DP = \frac{(MeanKA - MeanKB)}{(Skormaksimumsoal)}$$

keterangan;

DP = Daya beda soal

K A = Kelompok Atas

K B = Kelompok Bawah

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda soal yaitu:

Daya Pembeda Soal	Penilaian
0,0 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat baik

Ketika D bernilai negatif, maka setidaknya butir soal tersebut di buang.⁴⁸

Tabel 3.4 Hasil analisis uji daya pembeda soal

NO	Daya Beda	
	Koefisien	Keterangan
1	0,33	Cukup
2	1,33	Sangat Baik
3	-0,2	Jelek
4	-0,27	Jelek
5	0,4	Cukup
6	0,6	Baik
7	0,27	Cukup
8	1,2	Sangat Baik
9	0,53	Baik
10	0,4	Cukup
11	0,27	Cukup
12	0,47	Baik
13	-0,73	Jelek
14	0,93	Sangat Baik
15	0,67	Baik
16	0,87	Sangat Baik
17	0,53	Baik
18	-0,07	Jelek
19	0,47	Baik
20	0,33	Cukup

⁴⁸ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 37.

21	0,67	Baik
22	-0,27	Jelek
23	0,67	Baik
24	0,4	Cukup
25	-0,2	Jelek

Dari hasil uji analisis daya pembeda dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal, terdapat beberapa butir soal yang berbeda-beda kriteria, pada hasil diatas terdapat 6 butir soal kategori jelek, kemudian 7 butir soal kategori cukup, selanjutnya 8 butir soal kategori baik, dan yang terakhir 4 butir soal kategori sangat baik. Hal ini akan menunjukkan beberapa butir soal memiliki kelayakan untuk diberikan peserta didik yang akan diuji.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Awal mula dalam pengujian penyebaran kuesioner yaitu mengevaluasi apakah sampel yang di kumpulkan dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu rumus uji liliefors. Uji liliefors dikerjakan jika data merupakan data individu atau data frekuensi individu, bukan data distribusi frekuensi tinggal, bukan data distribusi frekuensi kelompok. Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji normalitas menggunakan rumus uji liliefors:

- a. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.
- b. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$. Dengan rumus $Z_i =$

$$\frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i = Skor yang diperoleh peserta didik ke 1

$\bar{X}$ = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

- c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- d. Dengan menggunakan proposisi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = (\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i) / n$$

- e. Menghitung selisih $(F(Z_i) - S(Z_i))$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- f. Di ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut L_0
- g. Membandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L terdapat taraf nyata $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $L_0 < L$, maka data berdistribusi normal

Jika $L_o > L$, maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁹

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogen dilakukan jika diketahui seberapa varian populasi berasal sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan uji F.⁵⁰ Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari varian masing-masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

- b. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$db_{pembilang} = n - 1 \text{ (untuk varian terbesar)}$$

$$db_{penyebut} = n - 1 \text{ (untuk varian terkecil)}$$

$$\text{Taraf signifikansi} = 0,05$$

- c. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka **tidak homogen**

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka **homogen**

⁴⁹Sumbara Hambali, *Pengujian Normalitas dengan Liliefors*, (STKIP Pasundan Cimahi, Departement of Physical Education, 2019).

⁵⁰ Rektor Sianturi, *Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis*, *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial, dan Agama*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 388-391.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Pada pengujian dua arah ini menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Sugiyono menyatakan t-test berpasangan merupakan statistic parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan rata-rata dua sampel berpasangan. Pengujian ini menggunakan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah ada perbedaan diantara kedua kelas yang salah satunya diberi treatment model pembelajaran PBL (*Problem Based learning*). Berikut ini langkah-langkah uji perbedaan dua rata-rata antara lain:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Ketika akan mengambil keputusan menolak atau menerima perlu pertimbangan yaitu:

1. Jika pada nilai sig. < 0,05 disimpulkan menerima H_a dan menolak H_0
2. Jika nilai sig. > 0,05 disimpulkan menolak H_a dan menerima H_0

4. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu metode statistic yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. jenis hubungan antara variabel X (nilai pretest) dan variabel Y (nilai posttest) kelas eksperimen. Berikut adalah rumus uji korelasi:

$$r = \frac{\sum (x_i - \bar{x}) (y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

r	= koefisien korelasi
x_i	= nilai variabel x dalam sampel
$\bar{x}$	= rata-rata nilai variabel
y_i	= nilai variabel y dalam sampel
$\bar{y}$	= rata-rata nilai variabel y

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Berikut adalah tabel tinggi rendahnya nilai korelasi:⁵¹

Nilai Korelasi	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

⁵¹ Faradiba Jabnabillah, Nur Margina, “Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Sintak*, Vol. 1, No. 1, 2022

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Kegiatan pengamatan ini dilakukan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang yang berlokasi di Jl. Tunggu Raya Timur 1, Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, pada tanggal 20 Februari – 2 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar materi ibadah haji kelas V.

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pretest Posttest Control Group Design* akan ada 2 kelompok yakni kelompok kontrol kelas VA dan kelompok eksperimen kelas VB. Kelas kontrol nantinya tidak diberi perlakuan namun untuk kelas eksperimen akan diberi perlakuan model PBL (*Problem Based Learning*), pada kegiatan berlangsung ada 3 proses baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu sebelum diberi perlakuan akan mengerjakan soal *pretest* sebagai kemampuan awal, kemudian proses diberi perlakuan yaitu model PBL (*Problem Based Learning*) di kelas eksperimen, lalu yang terakhir mengerjakan *posttest* sebagai nilai akhir.

Metode tes dan dokumentasi adalah metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Tes berupa *pretest* yaitu sebelum menggunakan model dan *posttest* setelah menggunakan model *problem based learning* digunakan untuk mengukur penguasaan materi setelah menggunakan model ini. Kemudian metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, daftar nama peserta didik.

Sebelum mengambil data penelitian, peneliti melakukan pra riset yaitu melakukan pengamatan dan melihat permasalahan yang terjadi, yaitu model yang sering digunakan guru membuat sebagian peserta didik tidak memperhatikan yang akhirnya penyaluran pengetahuan kurang maksimal. Selanjutnya peneliti menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti memulai membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan instrument tes. Instrument tes terlebih dahulu diujikan di atas kelas V yaitu kelas VI yang telah mempelajari materi ibadah haji. Soal uji coba berupa uraian dengan jumlah 25 soal, kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, diperoleh hasil bahwa terdapat 12 butir soal yang baik dan diberikan kepada peserta didik kelas V.

Setelah melakukan uji coba instrument, peneliti melakukan pembelajaran fiqih materi ibadah haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional atau metode ceramah. Awal

sebelum dilakukan model yaitu memberi *pretest* sebagai kemampuan awal kemudian model *problem based learning* dilakukan di kelas eksperimen dengan langkah-langkah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran memberi suatu kasus yang terjadi ketika melaksanakan haji
- b. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi kasus dengan membuat kelompok atau grup yang terdiri dari beberapa peserta didik
- c. Guru membimbing peserta didik mencari informasi yang tepat, menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai
- d. Guru membantu peserta didik membuat rancangan dan mempersiapkan menyampaikan hasil karya
- e. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi dan penilaian terhadap pengamatan penyelesaian masalah.

Selanjutnya dilakukan pemberian *posttest* sebagai nilai akhir telah dilakukannya pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Pelaksanaan ini dilakukan untuk melihat perbedaan 2 kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol antara lain:

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Kode	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kode	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
E-1	25	54	K-1	40	47
E-2	66	85	K-2	62	62
E-3	58	80	K-3	54	50
E-4	58	75	K-4	77,5	62
E-5	51	81	K-5	51	58
E-6	69	78	K-6	43	50
E-7	47,5	77,5	K-7	54	73
E-8	66	87,5	K-8	65	73
E-9	54	80	K-9	77,5	77
E-10	66	70	K-10	51	65
E-11	42,5	76	K-11	62,5	77,5
E-12	55	92	K-12	62,5	77
E-13	55	87,5	K-13	58	72,5
E-14	70	81	K-14	65	73
E-15	69	92	K-15	77,5	65
E-16	42,5	96	K-16	73	54
E-17	47	85	K-17	50	50
E-18	58	84	K-18	55	73
E-19	47	92,5	K-19	62	62
E-20	54	85	K-20	61	54
E-21	69	88	K-21	62	73
E-22	58	92	K-22	55	47,5
E-23	70	92,5	K-23	65	54
E-24	65	87,5	K-24	65	69

E-25	66	80	K-25	73	73
E-26	62,5	66	K-26	73	73
E-27	70	75	K-27	77,5	57,5
E-28	55	72,5	K-28	77	62
E-29	58	69	K-29	51	73
E-30	77,5	72,5	K-30	73	77,5
E-31	62,5	88	K-31	73	61
E-32	69	85	K-32	55	62,5
E-33	43	66	K-33	57,5	65
E-34	57,5	75	K-34	65	65
			K-35	54	62
			K-36	73	69
Jumlah	2053,5	2833		2250,5	2319
N	34		N	36	
Rata rata	58,67	80,94	Rata- rata	62,51	64,42

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata kelompok eksperimen nilai *pretest* sebelum dilakukannya treatment model PBL (*Problem Based Learning*) sebesar 58,67, sedangkan nilai *posttest* setelah dilakukannya treatment sebesar 80,94 berbeda dengan nilai *posttest* kelompok kontrol sebesar 64,42 karena tidak dilakukannya treatment model PBL (*Problem Based Learning*). Pada tes tertulis ini mempunyai 3 indikator yaitu, kemampuan peserta didik memahami wajib melaksanakan haji, kemampuan peserta didik mengidentifikasi pelaksanaan rukun haji, dan kemampuan peserta didik menganalisis waktu pelaksanaan haji.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi masing-masing kelas taraf 5% atau 0,05, maka $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ditunjukkan maka seluruh data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil analisis uji normalitas populasi

No	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	L Tabel	Kesimpulan
1	V A	0,1016	0,1409	0,14767	Normal
2	V B	0,1147	0,1083	0,2709	Normal

Dari hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kelas kontrol yaitu kelas VA memiliki nilai hitung *pretest* 0,1016 dan *posttest* 0,1409 dan lebih kecil dari L tabel yaitu 0,14767 dikatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal, sedangkan untuk kelas eksperimen yaitu kelas VB memiliki nilai hitung *pretest* 0,1147 dan *posttest* 0,1083 dan lebih kecil dari L tabel yaitu 0,2709, maka penyebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah beberapa varian populasi berkriteria sama atau tidak, populasi perlu ditetapkan homogen, bukan hanya berdistribusi normal. Setiap data

memiliki karakteristik yang sama meskipun mendapatkan perlakuan berbeda. Uji homogenitas data awal menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun eksperimen. Kriteria dalam uji homogenitas ini adalah nilai signifikansi taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dinyatakan homogen.

Tabel 4.2 Hasil analisis uji homogenitas

Keterangan	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Hitung Sign	1,056		0,959	
F Tabel	1,7775			
Keputusan	Data Homogen		Data Homogen	

Hasil analisis uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa 2 kali pengujian yaitu *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk 2 kelas dan 2 varian terlihat gabungan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai hitung 1,056 dan 2 varian *posttest* memiliki nilai 0,959 yang di mana kedua nilai hitung lebih kecil dari F tabel yaitu 1,7775, maka 2 kelompok/kelas data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Pada pengujian penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel berpasangan dengan uji t

berpasangan (*paired sample t-test*), diambil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.3 Hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

	Variable 1	Variable 2
Mean	62,51388889	59
Variance	105,0355159	131,7121212
Observations	36	34
Pooled Variance	117,9815155	
Hypothesized Mean Diffe	0	
df	68	
t Stat	1,3528	
P(T<=t) one-tail	0,0903	
t Critical one-tail	1,6676	
P(T<=t) two-tail	0,1806	
t Critical two-tail	1,9955	

	Variable 1	Variable 2
Mean	59,19444444	80,51470588
Variance	124,8468254	81,38614082
Observations	36	34
Pooled Variance	103,7556108	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	68	
t Stat	-8,752425425	
P(T<=t) one-tail	0,0000000000047	
t Critical one-tail	1,66757228079671	
P(T<=t) two-tail	0,00000000000095	
t Critical two-tail	1,99546893142984	

Dari hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata dapat disimpulkan dari soal *pretest* kedua kelas memiliki nilai hitung 0,1806 sedangkan nilai signifikan 0,05 artinya nilai hitung lebih besar, maka hasil *pretest* tersebut tidak terdapat perbedaan, sedangkan untuk soal *posttest* dari kedua kelas memiliki nilai hitung 0,0095 kemudian nilai signifikan 0,05 maka nilai hitung

lebih kecil dari nilai signifikan, maka terdapat perbedaan dari kedua kelas untuk soal posttest yang menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan metode konvensional.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi dibuat untuk mengetahui kategori tinggi rendahnya pengaruh, uji korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Pada penelitian ini menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.4 Hasil analisis uji korelasi

Nilai Korelasi	Kategori
0,75	tinggi

Berdasarkan tabel analisis diatas hasil uji korelasi dengan bantuan *Microsoft Excel* dapat dilihat bahwa nilai korelasi yaitu 0,75 dengan pernyataan kategori tinggi.

Dari analisis korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dengan kategori tinggi dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar materi ibadah haji peserta didik kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

C. Hasil hipotesis statistik

Teknik penarikan rumusan hasil hipotesis ini dengan menggunakan uji t melihat perbedaan dua arah sampel berpasangan (*paired sample t-test*) memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi dengan kriteria:

- Jika pada nilai sig. $< 0,05$ disimpulkan menerima H_a dan menolak H_o
- Jika nilai sig. $> 0,05$ disimpulkan menolak H_a dan menerima H_o

Keterangan:

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran fiqih materi ibadah haji.

H_o = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran fiqih materi ibadah haji.

Dari beberapa uji yang dilakukan diatas dapat diambil kesimpulan untuk rumusan hipotesis menerapkan uji t atau uji dua arah, pada hasil *pretest* hipotesis alternatif (H_a) di tolak dan hipotesis nol (H_o) diterima dan hasil *posttest* (0,0095) yang memiliki nilai hitung lebih kecil daripada nilai taraf (0,05) jadi H_a diterima. Yang berarti tidak menemukan perbedaan yang relevan antara hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian untuk hasil *posttest*. Pengujian hipotesis *posttest* terlihat hasil belajar kedua

kelompok sesudah memberikan *treatment* yang berbeda, menciptakan kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nol (H_0) di tolak.

Kesimpulan di dapatkan H_a melalui percobaan hipotesis tersebut, telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata Pelajaran fiqih materi ibadah haji.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar materi ibadah haji peserta didik kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024. Hasil belajar melalui 3 indikator memberi pengaruh pada nilai rata-rata setiap indikatornya, data ini di dapatkan pada *posttest* kelas eksperimen. berikut disajikan rata-rata pada tiap indikator:

No	Aspek Indikator	Rata-Rata
1	Kemampuan memahami wajib melaksanakan haji	67,8
2	Kemampuan mengidentifikasi pelaksanaan rukun haji	24,7
3	Kemampuan menganalisis waktu pelaksanaan haji	8,3

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa indikator kemampuan memahami wajib melaksanakan haji memiliki rata-rata sebesar 67,8 kemudian pada indikator kemampuan mengidentifikasi

pelaksanaan rukun ibadah haji memiliki rata-rata sebesar 24,7 dan terakhir pada indikator kemampuan menganalisis waktu pelaksanaan haji memiliki nilai rata-rata sebesar 8,3. Pada indikator memahami wajib melaksanakan haji , sebagian besar peserta didik sudah mampu memahami wajib melaksanakan haji dengan menjawab lengkap beserta alasannya, tetapi ada juga beberapa peserta didik yang menjawab sesuai tanpa diberi keterangan, dan juga ada beberapa peserta didik yang kurang atau tidak tepat dalam menjawab soal tes tersebut.

Pada indikator kemampuan mengidentifikasi pelaksanaan rukun haji, beberapa peserta didik kurang dalam menjawab soal tersebut hanya jawaban singkat saja tanpa ada alasan atau keterangan yang menguatkan jawaban tersebut. Selanjutnya indikator yang terakhir yaitu menganalisis waktu pelaksanaan haji, yang disajikan soal penentuan waktu-waktu melakukan ibadah haji, pada indikator ini banyak peserta didik yang menjawab soal ini dengan sangat singkat tanpa alasan yang kuat.

Pada kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih belum terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan penyelesaian dengan alasan atau keterangan yang dapat menguatkan jawaban yang telah dipaparkan. Peserta didik perlu dilatih mengerjakan soal-soal yang menuntut untuk berpikir tingkat tinggi agar kemampuan dalam menjawab soal bisa lebih maksimal dan akurat dengan alasan-alasan berdasarkan fakta dari berbagai sumber.

Selanjutnya ditemukannya rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol akan dihitung melalui beberapa tahap. Kesimpulan hasil nilai akhir *posttest* yang sudah dilaksanakan, nilai yang di dapat kelompok kontrol adalah 65 mempunyai standar deviasi (s) 9,3 kemudian untuk nilai yang di dapat kelompok eksperimen adalah 81 dengan standar deviasi 9,1. Dari analisis data akhir diperoleh saat *pretest* t hitung $0,1806 > t$ tabel $0,05$, kemudian *posttest* t hitung $0,0095 < t$ tabel $0,05$, maka hipotesis yang diajukan diterima.

Pada penelitian ini, penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) memiliki pengaruh di dapatkan pada uji korelasi yang menghasilkan nilai sebesar 0,75 yang memiliki kategori tinggi. Dalam praktiknya penggunaan model ini membantu peserta didik menguasai materi yaitu pada soal yang dikerjakan dituntut untuk berpikir lebih tingkat sebagai jawaban yang memiliki alasan yang kuat, kemudian penggunaan model ini memiliki kegiatan secara berkelompok dengan peserta didik lainnya sehingga dapat terciptanya kerja sama, selain itu dapat membantu peserta didik lebih paham menguasai hakikat belajar dengan mencari sumber pengetahuan lainnya, sehingga memperoleh pengetahuan baru.

Pada penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) yang bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya ini juga terdapat kekurangannya yaitu beberapa peserta didik mendapati tidak minat karena soal yang diberikan terlalu sulit kasusnya sehingga peserta didik tidak ingin menyelesaikan kasus tersebut, kemudian pada pengerjaan selama menggunakan model ini perlu banyak waktu yang

diperlukan, karena proses berpikir lebih tingkat ini membutuhkan banyak sumber pengetahuannya lainnya kemudian menyeleksi, lalu menyimpulkan yang akhirnya dituang sebagai jawaban yang telah dipilih.

Pada penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar materi haji kelas V, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susi, Fiki, dan Vivin bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar, keberhasilan ini ditunjukkan dengan peningkatan keterlaksananya PBL pada aktivitas Guru MI darul ulum dapat terlihat dari aktivitas belajar sebelumnya 75,6% meningkat menjadi 81,8% diperoleh data keaktifan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 78,7%, kemudian dinyatakan model ini memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik.⁵²

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hotimah yang menyatakan bahwa penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bercerita, dengan model ini dikembangkan diskusi dan komunikasi dalam kelompok kecil dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, dan saling

⁵² Susi Susanti, dkk. “Analisis Penerapan Model Problem Based learning terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1. No.1, 2022

menilai kemampuan.⁵³Penerapan model ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik, hal ini dinyatakan oleh Tri Wulandari, Nurbika, dan Amin, pada indikator keberhasilan penelitian, peserta didik memiliki motivasi tinggi mencapai 70% diamati selama tiga siklus yaitu 71,61% dengan kategori “baik”.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa “model PBL (Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar materi haji peserta didik kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024”.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengetahui ketika pada hasil karya ini masih jauh dari kata terbaik, cukup banyak kelemahan dan kesalahan terdapat pada penelitian ini, namun peneliti mencoba semaksimal mungkin agar penelitian ini bisa bermanfaat kepada orang-orang yang telah membacanya, berikut keterbatasan peneliti saat proses penelitian berlangsung:

⁵³ Husnul Hotimah. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 7. No. 3, 2020, hlm. 92

⁵⁴ Tri Wulandari, dkk. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Problem Based learning di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4. No. 5, 2022

1. Keterbatasan waktu

Kegiatan riset yang dilaksanakan penulis dipengaruhi jangka waktu karena durasi diberikan cukup sedikit. Pada waktu pengamatan berlangsung, mendapati kendala waktu yaitu untuk berdiskusi secara berkelompok, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dan kurang maksimal.

2. Keterbatasan kemampuan

Pembuatan karya tulis selalu selaras dengan teori, maka dari itu penulis mengetahui sebagian bahwa karya ini masih banyak terdapat kekurangan ketika pada saat penelitian berlangsung maupun hasil akhir setelah penelitian. Tetapi peneliti sudah berusaha agar karya ini bisa bermanfaat bagi orang yang telah membaca dan mendapatkan ilmu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data tentang pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata Pelajaran fiqih materi ibadah haji MI Nashrul Fajar Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan layak digunakan peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi ibadah haji kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang, hal ini berdasarkan pada uji korelasi yang mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,75 yang memiliki kategori sangat tinggi.

Hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berupa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memperoleh rata-rata belajar 81 dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata belajar 64.

Berdasarkan pada uji rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 0,0095$ dan $t_{tabel} = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian di madrasah yaitu:

1. Kepala madrasah perlu memperbaharui fasilitas yang mendukung sesuai dengan teknologi sekarang, agar proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan mudah baik pada pendidik maupun peserta didik.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sehingga peserta didik dapat aktif dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung.

C. Penutup

Demikian peneliti ini dapat menyelesaikan karya ini, apabila dalam penelitian dan pembahasan masih memiliki kekurangan baik dari kata, kalimat, kutipan, dan sebagainya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap atas saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian karya tulis ini. Akhir kata dari peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat.

Daftar Pustaka

- A Pohan N, *Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)
- Akmar, *Integrating Problem Based learning (PBL) in Mathematics Method Course* (NY: Spring: 2010)
- Amin Kiswoyowati. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1
- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)
- Azzahra Kamila, dkk. “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Ibadah Haji dan Umrah”. *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 25, No. 1, 2024
- Cahyani Intan. “Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal dalam Peraturan Haji di Indonesia”. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Vol. 1, No. 2, 2019
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Firman Muhammad. “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Haid Melalui Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas V MTS AL – HIKMAH JOMBANG”. 2019
- Gede Putu, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Hamalik Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hambali Sumbara, *Pengujian Normalitas dengan Liliefors*, (STKIP Pasundan Cimahi, Departement of Physical Education, 2019)

- Hotimah Husnul. “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 7. No. 3, 2020
- Idawati, “*Persoalan-Persoalan Kontemporer Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji*” *Jurnal Warta Edisi*: 51, 2017
- Jabnabillah Faradiba, Nur Margina, “*Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring*”, *Jurnal Sintak*, Vol. 1, No. 1, 2022
- Johnson, D. W., Johnson, R. T. & Holubec, E. J, *Colaborative Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2010)
- Kementerian Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020)
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Kurniawan Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 37.
- Lubis Halik. *Tuntunan Lengkap Haji dan Umrah*. Tangerang Selatan: Cemerlang Media, 2019
- Masrua, dkk. “*Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Fitrah Perspektif Hukum Islam di Masjid Desa Lebak Kecamatan Sangkapura Bawean Gresik*”. *Jurnal Ilmiah Syariah*. Vol. 1. No. 1, 2021
- Masruri. “*Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Zakat Fitrah dengan Metode Discovery Learning Kelas V MI At-Taqwa Tanjungrejo Kebonsari Madiun*”. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. Vol. 1. No. 3, 2020
- Oudlaan and Burg, *The Interdisciplinary Journal of Problem Based learning*, Spring, 2010
- Purwanto Wahyu, dkk., “*Penggunaan Model Problem Based learning dengan Media Power Point Untuk Meningkatkan*

- Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No. 9, 2016)
- Qardhawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based learning Itu Perlu* (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2012)
- Sanjaya Wina. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta Kencana Pranada Media Group. 2010)
- Sarwat Ahmad. *Ibadah Haji: Syarat-Syarat Haji*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019
- Setyaudin Taufik, “Reaktualisasi Pemaknaan Zakat Sebagai Pembersih Harta (Studi Kritis atas Pemaknaan Surat At-Taubah ayat 103)”, *Jurnal Kajian Hukum dan Studi Islam*, STAI Al-Hikmah 2 Brebes, 2019
- Slamet Rokhman dan Sri Wahyuningsih, “Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja”, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 2022
- Sianturi Rektor, *Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis*, *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial, dan Agama*, Vol. 8, No. 1, 2022
- Sianturi Romalui, dkk, “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan di SD Negeri No. 094133 Manik Rembung”, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1, 2024
- Sudarman, *Problem Based learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2. No. 2: 2007
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013)
- Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Susanti Susi, dkk. “*Analisis Penerapan Model Problem Based learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*”. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1. No.1, 2022
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)
- Wahab Abdul, dkk, “*Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMP*”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 2, 2021
- Windo Novia Vina. “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*”. IAIN Bengkulu, 2021
- Wulandari Tri, dkk. “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Problem Based learning di MI Nurul Huda Kota Bengkulu*”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4. No. 5, 2022
- Yusup Febrianawati, “*Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 2018
- ZaifulRosyid Moh dkk. *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)

Lampiran 1 Instrumen Observasi

No	Aspek Diamati	YA	TIDAK
1	Apakah guru membuka pembelajaran ?	√	
2	Apakah guru mengecek kehadiran peserta didik ?	√	
3	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran ?	√	
4	Apakah guru bertanya materi sebelumnya ?		√
5	Apakah guru menyampaikan materi yang dipelajari ?	√	
6	Apakah guru menjelaskan materi ibadah haji ?	√	
7	Apakah guru memberi sebuah pertanyaan kepada peserta didik ?	√	
8	Apakah guru membuat suatu permasalahan pada materi ibadah haji ?		√
9	Apakah guru membentuk beberapa kelompok berdiskusi ?		√
10	Apakah guru mengamati dan membimbing peserta didik ?		√
11	Apakah guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi ?		√
12	Apakah guru memberi penguatan di akhir pembelajaran ?	√	
13	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah semua peserta didik memperhatikan guru ?		√
14	Apakah peserta didik memahami arti perintah melaksanakan ibadah haji ?		√

15	Apakah peserta didik dapat menganalisis macam-macam hukum melaksanakan ibadah haji ?		√
16	Apakah peserta didik dapat menjelaskan arti sehat sebagai syarat melaksanakan ibadah haji ?		√
17	Apakah peserta didik memahami arti wukuf dalam rukun ibadah haji ?		√
18	Apakah peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung ?		√
19	Apakah materi ibadah haji sulit dipahami peserta didik ?	√	
20	Apakah materi ibadah haji termasuk materi banyak deskripsi ?	√	

Lampiran 2 Instrumen Soal

INSTRUMEN SOAL ISIAN IBADAH HAJI

Satuan Pendidikan : MI Nashrul Fajar

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : V/ 2

Materi Pokok : Ibadah Haji

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR HASIL BELAJAR	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL	NO SOAL
1	3.2 Memahami tata cara haji	1. Kemampuan peserta didik memahami wajib melaksanakan haji	Disajikan soal siswa mampu mengidentifikasi rukun sunnah ibadah haji dilakukan lebih dari 1	C2	Uraian	1
		2. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pelaksanaan rukun haji	Disajikan soal siswa mampu menafsirkan semuannya mengertakan ke 5 rukun Islam	C3	Uraian	2
			Disajikan soal siswa mampu menentukan mengkategorikan kewajiban melaksanakan haji	C3	Uraian	3
			Disajikan soal siswa mampu menentukan syarat wajib haji	C3	Uraian	4,9,10,14

			3. Kemampuan peserta didik menganalisis waktu pelaksanaan haji	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan ibadah haji dilakukan di Mekkah	C2	Uraian	5
				Disajikan soal cerita, siswa mampu menyimpulkan pelaksanaan amalan dalam berhaji	C3	Uraian	6
				Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi perilaku melaksanakan haji menjadi haram	C2	Uraian	7
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan ketentuan pelaksanaan haji	C2	Uraian	8
				Disajikan soal, siswa mampu menganalisis umat muslim menunda berhaji	C3	Uraian	11
				Disajikan soal, siswa mampu menganalisis hukum tidak melakukan 1 rukun haji	C3	Uraian	12
				Disajikan soal, siswa mampu menafsirkan menyempurnakan rukun Islam ke 5	C2	Uraian	13
				Disajikan soal, siswa mampu menafsirkan Q.S. Ali Imran ayat 97	C4	Uraian	15
				Disajikan soal, siswa mampu menganalisis jika berhaji tanh sakit	C3	Uraian	16

				Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi waktu berhaji	C3	Uraian	17
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan ketentuan waktu pelaksanaan miqat zamani	C2	Uraian	18
				Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi urutan rukun ibadah haji	C3	Uraian	19
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan ketentuan lempar jumrah Aqabah	C4	Uraian	20
				Disajikan soal, siswa mampu menganalisis rukun ibadah haji	C4	Uraian	21,22,23
				Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan waktu saat bermalam di Mina	C2	Uraian	24
				Disajikan soal, siswa mampu mengategorikan mampu berhaji	C3	Uraian	25



Kisi Kisi Soal Pretest dan Posttest

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR HASIL BELAJAR	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL	NO SOAL
1	3.2 Memahami tata cara haji	1. Kemampuan peserta didik memahami wajib melaksanakan haji	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi hukum sunnah ibadah haji dilakukan lebih dari 1	C2	Uraian	1
		2. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pelaksanaan rukun haji	Disajikan soal, siswa mampu menafsirkan sempurnanya mengerjakan ke 5 rukun Islam	C3	Uraian	2
		3. Kemampuan peserta didik menganalisis waktu pelaksanaan haji	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan ibadah haji dilakukan di Mekkah	C2	Uraian	3
			Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi perilaku melaksanakan haji menjadi haram	C2	Uraian	4
			Disajikan soal, siswa mampu menentukan syarat wajib haji	C3	Uraian	5
			Disajikan soal, siswa mampu menganalisis umat muslim menunda berhaji	C3	Uraian	6
			Disajikan soal, siswa mampu menganalisis hukum tidak melakukan 1 rukun haji	C3	Uraian	7
			Disajikan soal, siswa mampu menafsirkan Q.S. Al Imran ayat 97	C4	Uraian	8
			Disajikan soal, siswa mampu menganalisis jika berhaji jatuh sakit	C3	Uraian	9

			Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi waktu berhaji	C3	Uraian	10
			Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi urutan rukun ibadah haji	C3	Uraian	11
			Disajikan soal, siswa mampu mengkategorikan mampu berhaji	C3	Uraian	12

Lampiran 3 Instrumen Lembar Tes

Materi Ibadah haji

Nama :

Kelas :

Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa ibadah haji yang dilakukan lebih dari satu kali dianggap sunah? Jelaskan
2. Apakah benar jika seorang umat muslim yang tidak mengerjakan rukun Islam ke 5 ibadahnya tidak sempurna? Apa alasannya
3. Mengapa melaksanakan ibadah haji harus ke Mekkah (Baitullah)?
4. Bagaimana hukum melaksanakan haji menjadi haram? Berikan contohnya
5. Apakah boleh seorang umat muslim yang memiliki riwayat sakit jantung melaksanakan ibadah haji? Apa alasannya
6. Bagaimana jika ada umat muslim yang telah mampu melaksanakan haji namun, menunda-nunda untuk melaksanakannya

7. Bagaimana hukum orang yang melaksanakan ibadah haji apabila tidak melaksanakan salah satu rukun haji? Apa alasannya?
8. Pada salah satu kalimat arti QS. Ali Imran ayat 97 yang berbunyi “Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam”. Bagaimana maksud dari mengingkari kewajiban haji?
9. Bagaimana jika pada saat menjalankan salah satu rukun ibadah haji tiba-tiba jatuh sakit?
10. Bolehkah jika ingin melaksanakan ibadah haji dengan bebas tidak menentukan waktunya? Apa alasannya
11. Apakah boleh jika rukun haji urutannya ditukar? Apa alasannya?
12. Bagaimana umat muslim yang dikatakan mampu untuk melaksanakan ibadah haji?

Lampiran 4 Pedoman Penskoran

PEDOMAN PENSKORAN

Kriteria Skor:

Jawaban sesuai lengkap: 10

Jawaban sesuai, kurang lengkap: 5

Jawaban tidak sesuai: 1

NO	Indikator Soal	Jawaban	Skor
1	Mengapa ibadah haji yang dilakukan lebih dari satu kali dianggap sunnah?	Karena dilakukan kewajiban hanya sekali seumur hidup. jika terlalu sering haji akan menimbulkan hal yang tidak diinginkan, lebih baik jika bisa memberangkatkan orang lain yang belum pernah haji.	10
2	Apakah benar jika seorang umat muslim yang tidak mengerjakan rukun haji islam ke 5 ibadahnya	Benar, jika tidak melaksanakan rukun islam yang ke 5 maka ibadahnya kurang sempurna, jika telah	10

	tidak sempurna? Apa alasannya	memenuhi syarat berhaji akan tetapi tidak melaksanakannya maka akan berdosa.	
3	Mengapa melaksanakan ibadah haji harus ke Mekkah (baitullah)?	Karena Mekkah (baitullah) merupakan pusat arah kiblat bagi umat Islam	10
4	Bagaimana hukum melaksanakan haji menjadi haram? Berikan contohnya	Melaksanakan haji namun melakukan perbuatan buruk seperti berbuat maksiat, membunuh, atau merugikan orang disekitarnya.	10
5	Apakah boleh seorang umat muslim yang memiliki riwayat sakit jantung melaksanakan ibadah haji? Apa alasannya?	Tidak diperbolehkan, karena syarat haji harus sehat secara jasmani dan Rohani, dikhawatirkan akan memperburuk kesehatannya.	10
6	Bagaimana jika ada umat muslim yang telah mampu	Umat muslim yang telah mampu memenuhi syarat	10

	melaksanakan haji namun menunda-nunda untuk melaksanakannya?	berhaji tetapi menundanya maka akan berdosa.	
7	Bagaimana hukum orang yang melaksanakan ibadah haji apabila tidak melakukan salah satu rukun haji? Apa alasannya	Hukum tidak melaksanakan salah satu rukun haji maka hajinya tidak sah dan harus mengulanginya.	10
8	Pada salah satu kalimat arti Q.S Ali Imran ayat 97 yang artinya “Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam” bagaimana maksud dari mengingkari kewajiban haji?	Mengingkari kewajiban haji yaitu memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji namun tidak melakukannya dalam seumur hidup maka Allah Maha Kaya yang tidak memerlukan kekayaan seorang hambanya.	10

9	Bagaimana jika pada saat menjalankan salah satu rukun ibadah haji tiba-tiba jatuh sakit?	Pada saat menjalankan rukun ibadah haji namun tiba-tiba jatuh sakit, jika bisa memungkinkan sanggup melanjutkan dengan bantuan agar bisa melaksanakannya tidak apa-apa, jika tidak sanggup melaksanakannya bisa diwakilkan	10
10	Bolehkah jika ingin melaksanakan haji dengan bebas tidak menentukan waktunya? Apa alasannya	Tidak boleh karena ibadah haji hanya dilakukan pada bulan Dzulhijjah sesuai ketentuan.	10
11	Apakah boleh jika rukun haji urutannya ditukar? Apa alasannya	Tidak boleh, karena rukun haji jika ditukar urutannya maka tidak sah dalam pelaksanaan haji.	10
12	Bagaimana umat muslim yang dikatakan	Mampu melaksanakan haji yaitu dari fisik	10

	mampu untuk melaksanakan ibadah haji?	harus sehat secara jasmani dan Rohani, memiliki transportasi, dan memiliki pembekalan dalam ibadah haji.	
--	---------------------------------------	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{B \times 10}{12}$$

Lampiran 5 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIA Uji Validitas

1	ABBAS SEPTA PRATAMA
2	AHMAD HADI MUSTOFA
3	AHZA RIFQI NUR DAFFA
4	A'ISYA ZAHROTUL AULIA
5	AKHLIS AZKA ARROYAN
6	ALIYA RIDA CAHYANINGTYAS
7	ALVINO MAULANA LUTFIE
8	ARJU JANNAKA
9	AULIA NURUSSYIFA WAHIDAH
10	AVENIA ANGGIES PUTRI KUSUMA
11	AYRRA RAHMADHANI SYAHRIAR
12	'AZAM AHMAD 'ULUL 'AZMI
13	DARA NABITA PITALOKA
14	ELLYSIA RAHMANIA PUTRI
15	FADILLAH NAUFAL MUHAMAD RAMADHAN
16	FAKHRI CHUSAINI
17	GIBRAN ABIEZA PUTRA BAHTIYAR
18	KHALISHA NAJIBAH KHAYLA
19	MAYSA NUTRIANINGTYAS DIHARJO
20	MUHAMMAD FA'IQ AL BAIHAQI
21	MUHAMMAD FAIZ KAMAL
22	MUHAMMAD HUSAIN AQILA DAFA
23	MUHAMMAD IRFAN
24	MUHAMMAD KAFKA AL MALIKI
25	MUHAMMAD SHOHI
26	NAYSHILA SALSABILA ANGGRAINI
27	NIZARD MAULANA IBRAHIM
28	RAISSA SHAFANUR AQILAH
29	RENITA IMAMAH
30	SAFANA JIHAN AQILA

Lampiran 6 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VA (Kelas Kontrol) dan Kelas VB (Kelas Eksperimen).

Peserta Didik Kelas VA (Kelas Kontrol)

1	ACHMAD FACHRI
2	ADELIA QORY SANDIORIVA RAHMAN
3	AFFAN RIZKY KURNIAWAN
4	AFIDENAYA GYITA ADARA ANINDYA
5	AI SYAH WIDIATAMA SUHARMAN
6	ALDEVARO APRIANTO
7	AMIR NAUVAL PRATAMA
8	ARDINA PUTRI AZZAHRA
9	ARSYAKA NARENDRA PUTRA
10	ATIKA QISTI HANIFA
11	AUFA WILDA KHANSA
12	AZKA MIRZA TRI CAHYO
13	BAGAS PRASETYO
14	BAYU BARKA ABRORO MUSTAMIRO
15	CITA YUMNA AUFA
16	HAFIZHAH NUR SAHIRA
17	HAIKAL JAKA RAHMATULLAH
18	IFTINA ASSHOBIYA AZZAHRO
19	ISAM ALFAREZKY REBOWO
20	KENZIE FABIAN IBRAHIM
21	LINTANG BATRISYA AZRA
22	M KHADZIM TSABITUL AZMI
23	MEIZZA PUTRA MULYA SALSABIL
24	MIFTAKHUL ADHA
25	MUHAMAD RIFKI SAHENDRA
26	MUHAMAD SALMAN ALFARIZI
27	MUHAMMAD FAHRI ASSEGAF

28	MUHAMMAD RAYNAR SYAFIQ
29	MUHAMMAD RAYVIVAN ANFAULAUVA SUSANTO
30	MUHAMMAD SALIS ARJRIYA FIRDAUSI
31	MUHAMMAD Wafa IZZUL AZKA
32	NADHIF ATHAYA PRANAJA
33	NASYAYA NI'MATUL AZZA
34	NICHOLAS SAPUTRA
35	ROSSA CINTYA NUGRAHENI
36	SALMA NUR AISYAH

Peserta Didik Kelas VB (Kelas Eksperimen)

1	AHMAD FABIAN AKBAR AL GHOZI
2	AHMAD ZA'IQ DAMTSA
3	ALMIRA FARAH RISKITA
4	ARYA RAHMAT DWI WAHYU ARKANANTA
5	AURELLIA AQILLA CALLISTA
6	AZZAM FAIRUZ DZAKY EL YASRI
7	DANEN JENAA ALISHA JUNE MAKASSAR
8	DAVINA ZALFA MAHESWARI KIRANA PUTRI
9	DEREN ADI PERMANA
10	FAREL OKKY TEGAR KURNIAWAN
11	FIRDAUS REYZA ARDIANSYAH
12	FU'AD TABRANI
13	GALUH RATUANA ADILA
14	GILANG MAHIRA AVICO PUTRA
15	GREENDHITA PUTRI AZ-ZAHRA
16	HASNA NABILATUZZAHRA
17	HASNA WULIDA ZAINUN
18	IDA FITRI HARYANTI
19	IHFAL PRIANA BEKTI

20	KEANU RAFIF BESELO SAPUTRO
21	KHAIRUL DEVANANDA PURTA HANDOKO
22	KHOIRUL CHASBIY AHMAD
23	LARAS PUTRI NAILA
24	LU'LU ZUHRIYYAH
25	MALIKA ADZANA MARWA
26	MUHAMAD IKHSAN
27	MUHAMMAD ALFINO HALABI
28	NADIA ALIFFIA LISTIYANI
29	NATASYA PUTRI AZZAHRA
30	RAFA INDRA JAYA
31	RAJWA FAJRIA MULIA MAHARANI
32	SYIFA AINUR ROHMAH
33	SYIFA DAYANA BATRISYA
34	ZAFFARA AULIA ZAHWA

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Eksperimen)

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah kegiatan mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu memahami ketentuan tata cara haji
2. Setelah kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan tata cara haji

LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan pembelajaran

- Kegiatan Pendahuluan**
1. Guru memberi salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran.
 2. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa.
 3. Peserta didik dikondisikan untuk duduk yang rapi dan siap untuk belajar.
 4. Peserta didik dan guru bersama-sama mengulas pembelajaran sebelumnya.
 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

waktu
3
menit

Kegiatan Inti

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
 - Peserta didik mengamati soal
 - Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru
2. Mengorganisasikan peserta didik
 - Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok
 - Peserta didik berdiskusi
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 - Peserta didik mengidentifikasi masalah
 - Guru membimbing peserta didik berdiskusi
4. Mengembangkan & menyajikan hasil karya
 - Peserta didik berkelompok memecahkan masalah
 - Peserta didik menuliskan hasil diskusi
5. Menganalisis dan mengevaluasi
 - Peserta didik saling menanggapi kelompok lain yang presentasi hasil
 - Peserta didik memperoleh penguatan dari guru

42
menit

Kegiatan Penutup

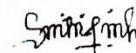
1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

5
menit

PENILAIAN

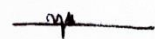
- Spiritual : Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Sosial : Bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
Pengetahuan : Tes tertulis berupa isian
Keterampilan : Menyampaikan hasil diskusi.

Guru Kelas



Siti Fadlilah, S.Pd.I
NIP. 5102029700009

Kepala Madrasah



H. Abdul Khoer, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19600707005011004

Semarang, 5 Maret 2024
Mahasiswa



Nia Anggraini
NIM. 2003096060

Mengetahui,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

MI
NASHRUL FAJAR
SEMARANG

KELAS 5

Fiqih

Bab 2
Ibadah Haji

Alokasi Waktu
1 X pertemuan
2 x 35

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah kegiatan mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu memahami ketentuan tata cara haji
2. Setelah kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan tata cara haji

LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran.
2. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Peserta didik dikondisikan untuk duduk yang rapi dan siap untuk belajar.
4. Peserta didik dan guru bersama-sama mengulas pembelajaran sebelumnya.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

waktu
3
menit

kegiatan Inti

1. Mengalami

- Guru menjelaskan materi ibadah haji
- Peserta didik bertanya terkait materi ibadah haji
- Peserta didik diberikan contoh soal oleh guru
- Peserta didik diberikan LKPD

2. Interaksi

- Setiap kelompok memperoleh kertas LKPD berisi soal
- Peserta didik berdiskusi dengan menjawab soal-soal LKPD yang telah diberikan guru

3. Komunikasi

- Siswa dan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Siswa kelompok lain memberi masukan dan mengoreksi hasil diskusi temannya.

42
menit

Kegiatan

Penutup

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

5
menit

PENILAIAN

- Spiritual : Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
Sosial : Bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
Pengetahuan : Tes tertulis berupa isian
Keterampilan : Menyampaikan hasil diskusi.

Guru Kelas

Semarang, 5 Maret 2024
Mahasiswa



Nia Anggraini
NIM. 2003096060

Eka Fitriana, S.Pd
NIP. 510202180090

Mengetahui,

Kepala Madrasah



H. Abdul Khoer, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 196902202005011004

Instrumen I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Nama Anggota :

Diskusikan pertanyaan di bawah ini secara berkelompok



Perhatikan gambar di atas!

1. Berilah nomor dibawah gambar sesuai rukun ibadah haji dan jelaskan gambar tersebut sedang melakukan apa?
2. Bagaimana jika seorang muslim yang sedang melaksanakan haji tetapi kurang 1 rukun ibadah haji, menurut kalian hukumnya apa ? Jelaskan
3. Sebutkan 1 contoh haji yang hukumnya makruh itu seperti apa

LAMPIRAN 8 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0709/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Semarang, 20 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Nia Anggraini

NIM : 2003096060

Via

Kepala MI Nashrul Fajar

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitabukan dengan hormat dalam rangka penelitian skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nia Anggraini

NIM : 2003096060

Alamat : Serani II No 24 Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan,

Judul skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V MATA PELAJARAN FIQIH MATERI
IBADAH HAJI MI NASHRUL FAJAR KOTA SEMARANG**

Pembimbing : Eka Ruzi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan dari dosen pembimbing skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 20 Februari 2024 sampai dengan tanggal 20 Maret 2024. Demikian atas perhatian dan kerahmatannya ini disampaikan secara lisan. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 9 Soal Uji Validitas

1. Mengapa ibadah haji yang dilakukan lebih dari satu kali dianggap sunah? Jelaskan
2. Apakah benar jika seorang umat muslim yang tidak mengerjakan rukun haji ke 5 ibadahnya tidak sempurna? Apa alasannya
3. Mengapa ibadah haji hanya diwajibkan bagi orang yang mampu saja?
4. Bolehkan seorang umat muslim yang memiliki keraguan dalam keyakinan kepercayaan terhadap Allah SWT. Menjalankan ibadah haji? Apa alasannya
5. Mengapa melaksanakan ibadah haji harus ke Mekkah (Baitullah)?
6. Bagaimana jika seorang umat muslim menjalankan ibadah haji namun tidak melaksanakan amalan yang telah ditentukan?
7. Bagaimana hukum melaksanakan haji menjadi haram? Berikan contohnya
8. Jelaskan ketentuan ibadah haji beserta waktu pelaksanaannya
9. Apakah boleh seorang umat muslim yang memiliki riwayat sakit jantung melaksanakan ibadah haji? Apa alasannya
10. Mengapa melaksanakan ibadah haji memerlukan fisik yang kuat?
11. Bagaimana jika ada umat muslim yang telah mampu melaksanakan haji namun, menunda-nunda untuk melaksanakannya

12. Bagaimana hukum orang yang melaksanakan ibadah haji apabila tidak melaksanakan salah satu rukun haji? Apa alasannya?
13. Apa maksud dari tujuan melaksanakan ibadah haji yaitu menyempurnakan rukun islam yang ke 5?
14. Bagaimana jika ada umat muslim yang berkeinginan melaksanakan ibadah haji namun tidak mampu menjalankannya?
15. Pada salah satu kalimat arti QS. Ali Imran ayat 97 yang berbunyi “Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam”. Bagaimana maksud dari mengingkari kewajiban haji?
16. Bagaimana jika pada saat menjalankan salah satu rukun ibadah haji tiba-tiba jatuh sakit?
17. Bolehkah jika ingin melaksanakan ibadah haji dengan bebas tidak menentukan waktunya? Apa alasannya
18. Jelaskan ketentuan waktu pelaksanaan haji pada miqat zamani?
19. Apakah boleh jika rukun haji urutannya ditukar? Apa alasannya?
20. Jelaskan ketentuan waktu pelaksanaan melontar junrah Aqabah
21. Bagaimana cara menerapkan rukun ibadah haji yang baik dan benar?
22. Bagaimana penerapan antara tawaf qudum dan tawaf wada’?
23. Bagaimana cara melakukan kegiatan tahallul?

24. Jelaskan apa itu bermalam di Mina, serta tanggal melaksanakannya
25. Bagaimana umat muslim yang dikatakan mampu untuk melaksanakan ibadah haji?

Lampiran 10 Soal Setelah Uji Validitas

Soal Valid

1. Mengapa ibadah haji yang dilakukan lebih dari satu kali dianggap sunah? Jelaskan
2. Apakah benar jika seorang umat muslim yang tidak mengerjakan rukun Islam ke 5 ibadahnya tidak sempurna? Apa alasannya
3. Mengapa melaksanakan ibadah haji harus ke Mekkah (Baitullah)?
4. Bagaimana hukum melaksanakan haji menjadi haram? Berikan contohnya
5. Apakah boleh seorang umat muslim yang memiliki riwayat sakit jantung melaksanakan ibadah haji? Apa alasannya
6. Bagaimana jika ada umat muslim yang telah mampu melaksanakan haji namun, menunda-nunda untuk melaksanakannya
7. Bagaimana hukum orang yang melaksanakan ibadah haji apabila tidak melaksanakan salah satu rukun haji? Apa alasannya?
8. Pada salah satu kalimat arti QS. Ali Imran ayat 97 yang berbunyi “Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam”. Bagaimana maksud dari mengingkari kewajiban haji?

9. Bagaimana jika pada saat menjalankan salah satu rukun ibadah haji tiba-tiba jatuh sakit?
10. Bolehkah jika ingin melaksanakan ibadah haji dengan bebas tidak menentukan waktunya? Apa alasannya?
11. Apakah boleh jika rukun haji urutannya ditukar? Apa alasannya?
12. Bagaimana umat muslim yang dikatakan mampu untuk melaksanakan ibadah haji?

Soal Tidak Valid

1. Mengapa ibadah haji hanya diwajibkan bagi orang yang mampu saja?
2. Bolehkan seorang umat muslim yang memiliki keraguan dalam keyakinan kepercayaan terhadap Allah SWT. Menjalankan ibadah haji? Apa alasannya?
3. Bagaimana jika seorang umat muslim menjalankan ibadah haji namun tidak melaksanakan amalan yang telah ditentukan?
4. Apa saja contoh yang dalam pelaksanaan ibadah haji menjadi tidak sah?
5. Mengapa melaksanakan ibadah haji memerlukan fisik yang kuat?
6. Apa maksud dari tujuan melaksanakan ibadah haji yaitu menyempurnakan rukun islam yang ke 5?

7. Bagaimana jika ada umat muslim yang berkeinginan melaksanakan ibadah haji namun tidak mampu menjalankannya?
8. Bagaimana jika melaksanakan rukun haji tanpa melakukan wukuf di Arafah?
9. Pada saat ihram dengan menggunakan pakaian serba putih, apakah boleh menggunakan selain warna putih?
10. Bagaimana cara menerapkan rukun ibadah haji yang baik dan benar?
11. Bagaimana penerapan antara tawaf qudum dan tawaf wada'?
12. Bagaimana cara melakukan kegiatan tahallul?
13. Pada saat melakukan tawaf menyebutkan kalimat talbiyah wajib atau tidak? Apa alasannya



YAYASAN TAQWAL ILAH
“MI NASHRUL FAJAR”

Akta Notaris No: 51 Tahun 1992 Tanggal 6 Agustus 1992
Jl. Tunggu Raya Timur 1 Tembalang Kota Semarang Telp. 024-76479019
Email : minashrul.fajar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 13/MI NF/P.2.04/TV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abdul Khoer, S. Pd.I., M. Pd.I
NIP. : 19690220 200501 1 004
Jabatan : Kepala MI Nashrul Fajar Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nia Anggraini
NTM : 2003096060
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di MI Nashrul Fajar Semarang, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MATA PELAJARAN FIQIH MATERI IBADAH HAJI D MI NASHRUL FAJAR KOTA SEMARANG”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 2 Mei 2024

Kepala Madrasah

H. Abdul Khoer, S. Pd.I., M. Pd.I
NIP.19690220 200501 1 004

LAMPIRAN 12 Foto Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nia Anggraini
Lengkap
2. Tempat & Tgl. Lahir : Blora, 1 Desember 2001
3. Alamat : Jl. Serni II RT 07 RW 10, Kel Tlogosari Kulon, Kec
Rumah Pedurungan, Semarang Jawa Tengah
4. HP : 0895383243083
5. Email : nia_anggraini_2003096060@walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | | |
|---|------------------------|-------------|
| 1 | TK Muslimat NU | 2007 – 2008 |
| 2 | SD Tlogosari Kulon 01 | 2008 – 2014 |
| 3 | MTS Negeri 02 Semarang | 2014 – 2017 |
| 4 | MAN 02 Kota Semarang | 2017 – 2020 |

Semarang, 11 Juni 2024

Nia Anggraini
NIM: 2003096060